

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS VI SD NEGERI 2 KLAHANG
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
WULAN HIKMAH SARI

NIM. 1717405084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Wulan Hikmah Sari
NIM : 1717405084
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi ini dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Wulan Hikmah Sari

NIM. 1717405084



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

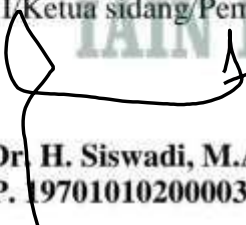
**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SD NEGERI 2 KLAHANG
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Wulan Hikmah Sari (NIM. 1717405084) Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

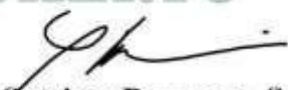
Purwokerto, 2 September 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197606102003121004

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Wulan Hikmah Sari
NIM : 1717405084
Jenjang : S-1
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP. 19701010 200003 1 004

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SD
NEGERI 2 KLAHANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN
BANYUMAS**

Wulan Hikmah Sari

1717405084

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang, khususnya terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan riset lapangan atau *field research* yang penulis lakukan di SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI yaitu pengondisian kelas yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa, pengadaan evaluasi pembelajaran. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Pembelajaran Matematika



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan karya skripsi yang diberi judul “Upaya Guru dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk segala bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dan dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan karya skripsi ini.
6. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2017 yang telah membantu peneliti dalam penyusunan karya skripsi ini.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd. dosen yang telah membantu peneliti dalam penyusunan karya skripsi ini.
8. Segenap dosen, karyawan, dan karyawan yang bekerja di lingkungan IAIN Purwokerto.
9. Kedua orang tua, Ibu Suliyah dan Bapak Agus Setiawan serta keluarga tercinta yang telah membimbing, mendidik serta mendoakan saya sedari lahir sampai saat ini.

10. Segenap guru dan karyawan SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Klahang.
11. Teman-teman seperjuangan, Alfam Atthamimy, Indah Vebri Lestari, Karunia Mukti S, Ma'rifatun Nisa, Auliya Dewi F, Suryo Tri M, Afif Firmansyah, Rio Septa P, Muhammad Ade S, Ghози Mustofa, Imam Nurrohim, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu mendukung dan membantu saya.
12. Teman-teman dari PGMI B angkatan 2017 dan semua pihak-pihak yang telah membantu serta mendukung dalam penyusunan karya skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dengan kerendahan hati peneliti meminta maaf atas segala kesalahan yang terjadi. Semoga Allah senantiasa melindungi serta memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, *Aamiin*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan dalam skripsi ini demi perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk kita semua, *Aamiin*.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 30 Juli 2021
Peneliti,



Wulan Hikmah Sari

NIM. 1717405084

MOTTO

“Be Yourself”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Upaya Guru	14
B. Motivasi Belajar Siswa	26
C. Pembelajaran Matematika	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43

B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXVII



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Klahang

Tabel 2 Data Keadaan Siswa di SD Negeri 2 Klahang

Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan teknologi membuat dampak bagi semua aspek kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Semakin berkembangnya bidang pendidikan dengan baik semakin baik pula arah pandang seseorang untuk menentukan tujuan hidupnya di dunia. Dengan hal itulah, pendidikan haruslah diterapkan dalam kehidupan seseorang untuk menentukan kepribadiannya sendiri.

Pendidikan merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sudah direncanakan dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha ini yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, di dalamnya terdapat guru, siswa. Guru merupakan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai teladan bagi siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Siswa merupakan orang yang menerima bekal ilmu pengetahuan dari guru yang kemudian mengaplikasikan ilmu tersebut untuk diterapkan dalam kehidupannya dengan semestinya.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan untuk membuat kehidupannya menjadi semakin lebih baik. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Generasi penerus bangsa yang mampu mengubah bangsa dan negara menjadi lebih baik. Karena berhasil atau tidaknya pendidikan, tergantung oleh bagaimana pengajar melakukan proses pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas dihasilkan dari

guru yang profesional sehingga melalui guru tersebutlah bahwa suatu sekolah dapat menghasilkan siswa yang memiliki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik di dalamnya. Oleh karena itu, upaya guru sangatlah besar pengaruhnya terhadap proses keberhasilan siswa dalam belajar.

Upaya guru merupakan bentuk usaha guru atau kegiatan guru untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan yang diinginkan, dimana pembelajaran tidak monoton, dapat menimbulkan umpan balik dan penguasaan materi yang baik dalam melakukan proses pembelajaran. Melalui guru inilah siswa dapat terbantu untuk menyelesaikan kewajiban siswa dalam belajar. Upaya guru dapat berupa bagaimana guru menggunakan media pembelajaran, bahan ajar, alat peraga dalam menunjang proses belajar serta bentuk kegiatan guru seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Belajar juga bukan hanya bersumber pada buku saja tetapi bisa dari benda hidup seperti guru atau tenaga pendidik. Dalam hal tersebut guru dikatakan sebagai sumber belajar.

Guru memiliki kewajiban memberikan arahan, bimbingan dan menuntun siswa dalam pembelajaran untuk membantu ketercapaian siswa dalam menuntut ilmu. Meskipun guru telah maksimal dalam melakukan pembelajaran, namun guru

Siswa tidak akan berhasil apabila tidak dibantu dengan seorang gurukarena siswa masih membutuhkan bimbingan dari seseorang untuk membantunya belajar. Kebanyakan siswa menyukai mata pelajaran disebabkan oleh faktor gurunya. Tipe-tipe gaya mengajar guru berbeda-beda, salah satunya adalah guru yang demokratis akan banyak disukai oleh siswa karena tipe guru yang ideal ini sangat memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang sehingga siswa merasa nyaman bila belajar dengan guru seperti ini dan pastinya akan menyukai dan lebih memperhatikan mata pelajaran yang sedang diajarkannya. Guru seharusnya mampu menguasai semua aspek yang

menunjang pembelajaran sebagai usaha dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang memang kurang diminati oleh siswa.

Siswa tidak bisa belajar begitu saja secara mandiri, tetapi ia memerlukan bantuan dari orang lain terutama guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun segala informasi yang telah dipelajarinya. Hal itu membuat siswa cepat jenuh dan bosan yang terus berhadapan dengan materi. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan atau motivasi dalam belajar untuk menggugah hati siswa dalam belajar.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran dalam bentuk angka, teori, tabel, geometri, bangun, garis yang sudah disusun dan direncanakan secara terstruktur untuk dijadikan materi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.¹ Pembelajaran matematika dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghitung, mengukur, bermain. Matematika masih dianggap sulit oleh para siswa bahkan ada yang tidak menyukai matematika karena belajar matematika harus bertemu dengan angka, garis, geometri sehingga berpengaruh pada aspek kebiasaan belajar, motivasi, rasa percaya diri, dan minat siswa. Dikarenakan masih banyak siswa yang kurang suka dengan mata pelajaran matematika, menyebabkan siswa kurang berminat dan antusias dengan matematika sehingga mereka hanya sebatas menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru saja dan tidak memperhatikan materi yang diberikan.

Mengingat bahwa kebutuhan ilmu matematika yang pokok maka penting guru dalam mengajar, harus menjadi pendidik yang kreatif, mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan mampu

¹ Moh. Suardi dan Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2018), hlm.28.

memotivasi siswa untuk sadar bahwa mempelajari matematika sangat penting. Siswa tidak bisa belajar sendiri atau otodidak khususnya belajar matematika karena matematika sifatnya sangat luas dan membutuhkan sumber belajar nyata yang dapat membantu siswa mempermudah memahaminya. Dengan adanya hal tersebut, guru harus berperan aktif sebagai sumber belajar dan sebisa mungkin membuat siswanya tidak merasa jenuh bila belajar matematika, terutama bagi kelas VI yang akan melaksanakan Ujian Sekolah, guru harus benar-benar mengoptimalkan dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami soal matematika untuk menghadapi Ujian Sekolah yang akan datang.

Peneliti hanya melakukan penelitian di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas karena siswa di kelas VI dinilai kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI diperoleh informasi bahwa guru sudah mengupayakan secara maksimal dalam memotivasi siswa untuk belajar, salah satunya yaitu pembelajaran matematika. Hal ini karena matematika tidak hanya membahas teori saja, melainkan berhitung dengan menggunakan rumus sesuai aturan matematika. Sehingga guru harus menjadi alternatif bagi siswa dalam kegiatan belajar matematika. Terlebih kelas VI akan melakukan Ujian Sekolah, mereka harus benar-benar menguasai rumus dan materi matematika untuk persiapan dalam menghadapi Ujian Sekolah. Guru juga harus mampu menguasai materi dan mampu melakukan pembelajaran yang efektif bagi siswa.²

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2021 di SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas di atas, penulis tertarik untuk meneliti upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

² Observasi Pendahuluan berupa wawancara pada hari Senin, 4 Januari 2021 bersama wali kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd.

pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui upaya atau usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

1. Upaya Guru

Guru merupakan tenaga pendidik dalam membimbing, mengarahkan, melatih dan mencerdaskan siswa.³ Dalam belajar, siswa membutuhkan seseorang yang bisa membimbing, mendidik, mengevaluasi bahkan memotivasi siswa untuk berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Upaya Guru merupakan perilaku guru sebagai pembimbing, pelatih, penilai hasil belajar, motivator yang sudah menjadi tugas utama sebagai guru untuk dilaksanakan dan diamanahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.⁴

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan cara atau usaha guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu sebagai pendidik yang profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Menurut Thomas L.Good dan Jere B. Braphy sebagaimana dikutip oleh Erwin Widiasworo bahwa motivasi yaitu sebagai suatu penggerak dan pengarah untuk memperkuat dan mendorong seseorang

³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.8.

⁴ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Non Formal dan Informal* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm.77.

untuk bertingkah laku.⁵

Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Erwin Widiasworo belajar merupakan proses mengubah tingkah laku seperti perubahan sikap, minat, kebiasaan manusia atau kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.⁶

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong seseorang atau siswa untuk giat dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuan yang sudah direncanakan oleh dirinya tercapai.

3. Pembelajaran Matematika

Menurut Suprijono yang dikutip oleh Riyanti, dkk dalam Jurnal Varia Pendidikan, pembelajaran merupakan adanya interaksi antara guru dan siswa yang terjadi saat proses belajar mengajar dan guru bertugas sebagai fasilitator kepada siswa.⁷

Mata pelajaran matematika yaitu ilmu yang sangat luas dan tak terhingga serta selalu berkembang menuruti perkembangan teknologi. Matematika merupakan pelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan angka-angka saja melainkan penalaran dan memiliki banyak keterkaitan dengan kehidupan manusia dalam kegiatan sehari-hari.⁸

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memberikan ilmu pengetahuan matematika sebagai pembentukan pola pikir siswa dan untuk mempelajari sesuatu hal yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-harinya.

⁵ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.15.

⁶ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik...*, hlm.18.

⁷ Riyanti, dkk, "Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta" dalam *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol.29, No.1, Juni 2017, hlm.66.

⁸ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol.2, No.2, Desember 2016, hlm.8.

3. SD Negeri 2 Klahang

Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Klahang. SD Negeri 2 Klahang merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Klahang RT 01 RW 07, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan berupa wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 2 Klahang tentang bagaimana keprofesionalitasan guru dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika untuk memudahkan siswa dalam memahami materi karena keberhasilan siswa dilihat dari bagaimana cara guru mengajar. Guru harus menjadi fasilitator bagi siswanya. Keberhasilan siswa tergantung pada bagaimana cara guru mengajar apalagi menyangkut pelajaran matematika karena pelajaran matematika masih banyak dianggap sulit bagi siswa apalagi di kelas VI yang akan menempuh Ujian Sekolah. Apabila guru dalam proses pembelajaran hanya sebatas memberikan penjelasan dari rumus-rumus matematika maka siswa hanya bisa mendengar apa yang hanya diucapkan oleh guru saja. Tetapi apabila guru dalam proses pembelajaran menggunakan cara mengajar yang berkualitas maka siswa akan terlatih dan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik. Jadi upaya guru sangat berperan penting pada proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?
3. Apa saja hambatan-hambatan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini maka beberapa manfaat yang dapat

diperoleh sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai upaya guru dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana lebih baik lagi.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan atau acuan bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

b. Secara praktis

1) Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memudahkan untuk belajar matematika sehingga peserta didik tidak kesulitan dan mudah menerima materi yang sedang diajarkan.

2) Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran matematika agar tujuan pembelajaran tetap efektif.

3) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan terhadap peserta didik dan pendidik agar termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan peserta didik yang berprestasi dan pendidik yang berkualitas.

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang telah didapat saat perkuliahan untuk diterapkan pada kegiatan nyata.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini menggambarkan untuk mengetahui perbedaan pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti dan sebagai pengetahuan baru bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.⁹ Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Nur Ni'matul Khasanah dengan skripsinya yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2008" dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Salatiga. Dalam skripsi tersebut dengan skripsi peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam proses pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari saudari Nur Ni'matul Khasanah membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika dengan penggunaan model pembelajaran *active learning* dan *cooperative learning* sedangkan skripsi penulis membahas mengenai upaya guru sebagai sumber belajar atau penguasaan materi dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI. Perbedaan berikutnya adalah mengenai lokasi penelitian, skripsi saudari Nur Ni'matul Khasanah melakukan penelitian di dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga sedangkan penulis melakukan penelitian di SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.¹⁰

Frida Amri Chusna dengan skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD

⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm.150.

¹⁰ Nur Ni'matul Khasanah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga" dalam *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018).

Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo” dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut dengan skripsi penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengatasi pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika anak sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari saudari Frida Amri Chusna tersebut mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas IV dengan penggunaan media pembelajaran, penyampaian materi yang mudah, melakukan evaluasi sedangkan skripsi penulis mengenai upaya guru sebagai sumber belajar atau penguasaan materi dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI. Perbedaan berikutnya adalah mengenai lokasi penelitian, skripsi sudari Frida Amri Chusna melakukan penelitian di SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo sedangkan skripsi penulis melakukan penelitian di SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.¹¹

Hamba Fitro Wicaksana dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam skripsi saudara Hamba Fitro Wicaksono tersebut dengan skripsi penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya atau usaha guru sebagai tenaga pendidik yang profesional melakukan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari saudara Hamba Fitro Wicaksono membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran tematik dengan menggunakan

¹¹ Frida Amri Chusna, “Upaya guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo” dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

metode pembelajaran sosiodrama, metode bercerita, dan metode tutor teman sebaya sedangkan skripsi penulis membahas mengenai upaya guru sebagai sumber belajar atau penguasaan materi dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI. Perbedaan berikutnya adalah mengenai lokasi penelitian, skripsi saudara Hamba Fitro Wicaksono melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sedangkan penulis melakukan penelitian di SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.¹²

Nafisa Risma Zuhara dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada Siswa Kelas II SDN Golo Yogyakarta” dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam skripsi saudara Nafisa Risma Zuhara dengan skripsi penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama mengenai upaya guru dalam melakukan pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudara Nafisa Risma Zuhara dalam penelitiannya lebih menekankan pada penggunaan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) pada siswa kelas II sedangkan skripsi penulis membahas mengenai upaya guru sebagai sumber belajar atau penguasaan materi dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI. Perbedaan berikutnya adalah mengenai lokasi penelitian, skripsi saudara Nafisa Risma Zuhara melakukan penelitian di SDN Golo Yogyakarta sedangkan penulis melakukan penelitian di SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.¹³

¹² Hamba Fitro Wicaksana, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” dalam *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

¹³ Nafisa Risma Zuhara, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada Siswa Kelas II SDN Golo Yogyakarta” dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca untuk memudahkan memahami lebih jelas laporan penelitian ini. Berikut penyusunan sistematika pembahasannya:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Kemudian dalam bab dua adalah landasan teori yang terdiri dari tiga sub bahasan. Sub bab pertama mengenai upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru. Sub bab kedua yaitu motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, dan bentuk-bentuk motivasi di sekolah. Sedangkan bab ketiga yaitu pembelajaran matematika yang meliputi pengertian pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika, dan langkah pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Bab ke tiga tentang metode penelitian, yaitu terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan bab ke empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana hasil penelitian terdiri dari gambaran umum SD Negeri 2 Klahang dan penyajian datanya, sedangkan pembahasan penelitian membahas tentang analisis data mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Bab lima penutup yang

berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Secara umum, guru disebut sebagai seorang pemimpin yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap siswanya untuk memberikan ilmu, mengarahkan, membina, dan menjadi suri tauladan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

Menurut Marno dan M. Idris merujuk dalam khazanah pemikiran islam, guru memiliki beberapa istilah yaitu “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Istilah ustad diterjemahkan sebagai seorang guru; istilah muallim bahwa seorang guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu; istilah muaddib bahwa seorang guru sebagai membina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah murabbi bahwa seorang guru sebagai pengembang dan pemelihara baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah.¹⁵

Seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan atau pengalaman baru juga disebut dengan seorang guru. Sedangkan secara formal, guru merupakan seseorang yang telah menempuh pendidikan tinggi atau minimal pendidikan sarjana yang kemudian mengabdikan di sekolah sebagai seorang pengajar yang mana memiliki ketetapan hukum yang sah berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹⁶

Definisi lain, guru merupakan sebuah profesi yang bukan hanya untuk mencari uang melainkan profesi yang mana seorang guru harus menanamkan berbagai nilai-nilai moral dan kebajikan kepada siswa atau manusia dan memiliki tugas utama melahirkan generasi penerus yang cerdas dan tangguh yang diharapkan oleh bangsa.¹⁷

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggip, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.2.

¹⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.15.

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggip, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi...*, hlm.2.

¹⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012),

Oleh karena itu, guru harus berupaya atau berusaha menciptakan keterampilan mengajar yang dapat membangkitkan siswanya untuk semangat belajar agar terus berprestasi dalam bidang pendidikannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai, “usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar”.¹⁸ Jadi, upaya merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di rumah, masjid, dan sebagainya. Oleh sebab itu, guru sangat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaan seorang guru dan tugas guru sangatlah mulia. Masyarakat sudah sepenuhnya percaya kepada seorang guru yang dapat membimbing dan mendidik anak didik mereka untuk menjadi individu yang bermoral.

Menurut Dimiyati yang dikutip oleh Siti Suprihatin dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Mikro bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu:¹⁹

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa saja hambatan belajar atau apa yang belum dipahami oleh peserta didik.
- b. Meminta orang tua peserta didik untuk memberikan kesempatan kepadanya agar peserta didik beraktualisasi diri dalam belajar.
- c. Menggunakan unsur-unsur lingkungan sekitar yang dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik.
- d. Menggunakan waktu dengan tertib dan mampu mencairkan suasana belajar.
- e. Memotivasi dan membuat peserta didik percaya diri bahwa ia dapat berhasil mengatasi hambatan yang dialaminya.

hlm.20.

¹⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1.595.

¹⁹ Siti Suprihatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3, No.1, 2015, hlm.77.

f. Guru meningkatkan pengalaman dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa upaya guru merupakan usaha dari seorang guru bagaimana ia mendidik, mengajar, membimbing atau membina peserta didiknya untuk menjadi individu yang cerdas, bermoral, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Seorang guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena segalanya bermula dari seorang guru sebagai fondasi ilmu. Dalam lembaga pendidikan, tugas utama guru yaitu mengajar dan mendidik. Agar dalam melaksanakan tugas tersebut dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme. Profesionalisme tersebut merupakan seorang guru memiliki:²⁰

- a. Ilmu pengetahuan luas
- b. Keterampilan mengajar yang baik
- c. Bertanggung jawab dalam segala hal di sekolah
- d. Mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik

Guru tidak hanya sebatas berkewajiban mengajar peserta didiknya saja di sekolah namun perlu adanya tugas dan tanggung jawab yang perlu dijalankan dari seorang guru di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak semata-mata dilakukan hanya dengan perkataan tetapi dibuktikan juga dengan perbuatan, tingkah laku, sikap karena peserta didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan daripada apa yang guru katakan apalagi anak usia sekolah dasar.²¹

Menurut Moh. Uzer Usman sebagaimana dikutip oleh Raudhah dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah bahwa ada tiga jenis tugas guru, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian yaitu:²²

²⁰ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar...*, hlm.20.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.35.

²² Raudhah, "Proud To Be Professionals", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.1, No.1, Juni 2016, hlm.88.

a. Tugas dalam Bidang Profesi

Tugas guru dalam bidang profesi yaitu mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti bertanggung jawab dalam melatih dan mengembangkan kepribadian peserta didik untuk memiliki moral yang baik. Mengajar berarti guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Melatih berarti guru memberikan keterampilan-keterampilan untuk melatih kemampuan peserta didik.

b. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan berarti guru adalah pengganti orangtua peserta didik di rumahnya sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

c. Tugas Guru dalam bidang Kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan berarti guru bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Karena guru sangat dipercaya dan terhormat di masyarakat.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi saja di sekolah, tetapi sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat. Hal ini dijelaskan menurut Roestiyah N.K sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk:²³

- a. Mengajarkan peserta didik budaya yang baik dalam kehidupan sehari-sehari seperti kecakapan, kepandaian, dan pengalaman-pengalaman lainnya.
- b. Membentuk kepribadian anak yang rukun, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- c. Mempersiapkan anak menjadi warga Negara yang bermoral sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- d. Sebagai perantara atau media dalam proses belajar anak

Guru hanya sebagai pengantar atau perantara dalam proses belajar, anak yang berusaha sendiri untuk memahami pengetahuan yang

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm.38-39.

diberikan oleh guru sehingga merubah pola pikir, pengetahuan, dan tingkah lakunya.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu guru mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan, disini guru tidak mengatur kehendak anak untuk memilih tujuan hidup.

f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat

Guru harus melatih dan membiasakan anak didiknya di sekolah yang nantinya mereka akan hidup dan bekerja serta mengabdikan pada masyarakat.

g. Guru itu digugu dan ditiru

Seorang guru harus melakukan hal-hal baik sebagai contoh kepada anak didiknya.

h. Guru sebagai administrator dan manajer

Seorang guru selain bertugas sebagai pendidik, juga harus bisa mengelola terkait dokumen-dokumen di sekolah seperti buku rapor, buku kas, daftar gaji dan lainnya serta mampu mengkoordinasi segala tugas-tugas di sekolah secara demokratis.

i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi

Guru sebagai profesi berarti sebuah pekerjaan yang memiliki keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.

j. Guru sebagai perencana kurikulum

Guru menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat sekitar. Kebutuhan anak didik ini berbeda-beda sehingga guru harus menyesuaikan kondisi anak didiknya.

k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*)

Sebagai seorang guru berkesempatan dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya dalam pemecahan segala masalah, membentuk keputusan.

l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Sebagai seorang guru harus turut aktif dalam segala kegiatan anak didiknya, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kelompok belajar dan lainnya.

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik, menjadikan anak didiknya sebagai pribadi yang cakap serta menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh sebab itu, guru berusaha penuh dalam mendidik dan membimbing anak didiknya dari hal - hal yang kecil seperti bagaimana cara bertingkah laku yang baik dan sopan kepada orang lain, berpakaian rapih, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya, serta kegiatan ibadah. Itulah tugas dan tanggung jawab guru, bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan materi pelajaran saja namun segala hal dapat dipelajari dari seorang guru. Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru menurut Peters sebagaimana dikutip oleh Jaja Suteja bahwa guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai administrator kelas.²⁴

Dari pendapat Peters di atas, bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru ada tiga yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai administrator kelas. Guru tidak hanya sebatas mengajar pelajaran dari pembuka sampai evaluasi pembelajaran saja tetapi lebih dari itu yaitu guru membimbing peserta didiknya agar menemukan dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk tumbuh menjadi pribadi yang memiliki tujuan dan cita-cita yang terarah sejak dini. Selain itu, guru sebagai administrator kelas bahwa guru juga mengurus segala dokumen yang berkaitan dengan kelas seperti membuat rencana pembelajaran, daftar absen peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan penilaian untuk dikelola dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan) menurut Hamdani Bakran

²⁴ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.74.

Adz-Dzakiey sebagaimana dikutip oleh Raudhah dalam jurnal Tarbiyah Islamiyah dijelaskan bahwa:²⁵

- a. Seorang guru harus memperhatikan kondisi jasmani dan rohaninya serta memahami karakteristik, bakat dan minatnya sebelum melakukan kegiatan pendidikan agar pendidikan berjalan dengan lebih baik dan terarah.
- b. Sebagai seorang guru harus selalu memberikan motivasi dalam diri peserta didiknya untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Motivasi ini harus diberikan secara terus menerus untuk membangun dan mengembangkan pola pikir dan kebiasaan anak menjadi lebih baik dalam belajar.
- c. Mengarahkan peserta didiknya untuk berperilaku positif sesuai dengan Ketuhanan yang Mahas Esa.
- d. Seorang guru harus bisa menguasai materi pelajaran agar peserta didik dapat memahami dan memperoleh materi pelajaran yang diberikan secara menyeluruh.
- e. Seorang guru bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Selain mendidik dalam bidang pendidikan umum, seorang guru juga harus mendidik dalam bidang keagamaan untuk menanamkan keimanan pada diri peserta didik agar mampu mengembangkan potensi spiritual dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, menurut Wens Tanlain sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa sifat dai seorang guru ialah:²⁶

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).

²⁵ Raudhah, "Proud To Be Professionals"... ,hlm.89.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ...,hlm.36.

- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal).
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat Wens Tanlain tersebut sehingga, seorang guru memiliki tanggung jawab dan penuh keikhlasan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Bukan hanya sekedar memberi tugas kepada peserta didik kemudian dinilai oleh guru tetapi membina jiwa dan watak peserta didik untuk menjadi orang bersusila yang cakap serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dari definisi-definisi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat besar karena menyangkut keberhasilan dan perkembangan peserta didik di masa depan. Guru tidak hanya sebatas mengajar materi di depan kelas tetapi, guru itu mendidik, membimbing, mampu mengelola kelas dan sekolah serta menjadi segala contoh dari ucapan dan tindakannya bagi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keberadaan guru di lingkungan masyarakat juga sangat terhormat itulah sebabnya tidak sembarang orang bisa menjadi seorang guru karena telah ditetapkan persyaratan dan kode etik untuk menjadi guru.

3. Fungsi dan Peranan Guru

Di samping mengemban tugas, seorang guru memiliki fungsi. Fungsi merupakan keberadaan seseorang yang cocok dan memberikan manfaat bagi orang lain. Keberadaan seorang guru yaitu memberikan pencerahan kepada peserta didiknya.²⁷ Seorang guru memiliki fungsi sebagai berikut:²⁸

a. Mengajar

Sudah selayaknya bahwa fungsi dari seorang guru ialah mengajarkan. Mengajar ialah memberikan ilmu pengetahuan kepada

²⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional...*, hlm.29.

²⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional...*, hlm.29-34.

orang lain secara runtut atau langkah demi langkah. Karena setiap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pikiran peserta didik untuk menentukan masa depannya, maka guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif serta kehadirannya membuat senang peserta didiknya.

b. Membimbing/Mengarahkan

Guru juga berfungsi membimbing atau mengarahkan. Membimbing yaitu memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum memahami suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan mengarahkan yaitu memberikan arahan kepada orang yang telah dibimbing agar tetap memahami sesuatu yang telah diajarkan supaya tidak salah langkah.

Seorang guru yang hanya sebatas menjalankan pekerjaannya di sekolah untuk memenuhi kebutuhannya atau mendapatkan gaji, maka ia tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh bimbingan dan arahan dengan maksimal. Maka apa yang guru niatkan tersebut akan menghasilkan peserta didik yang hanya sekadar mendapatkan pengetahuan saja. Guru yang professional pastinya akan berkarya untuk mengukir prestasi peserta didiknya.

c. Membina

Kemudian fungsi guru selanjutnya yaitu membina. Membina yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, lalu guru akan membimbing dan mengarahkan, kemudian barulah membina peserta didik. Dari sinilah bisa dipahami bahwa fungsi membina membutuhkan kesinambungan dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang dan guru juga harus melibatkan para pemangku kebijakan, seperti pemerintah yaitu kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Karena di fungsi membina ini terdapat unsur penataan dan pemeliharaan, seluruh elemen pendidikan harus terlibat dan saling mendukung dan tetap para gurulah yang harus menjadi ujung tombak

semua proses pembinaan. Di fungsi inilah, peran guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan.

Sebagai pendidik banyak peranan yang diperlukan dari guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti dibawah ini:²⁹

a. Korektor

Sebagai korektor, seorang guru harus bisa memperhatikan dan menilai sikap peserta didik untuk membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Nilai yang baik bagi peserta didik harus guru pertahankan dan nilai yang buruk bagi peserta didik harus dibuang dan dirubah dengan bantuan guru. Tidak hanya di sekolah guru mengoreksi sikap dan watak peserta didik tetapi perlu dilakukan juga di luar sekolah karena peserta didik jika sudah keluar gerbang sekolah akan terpengaruh juga dengan kondisi hidup di masyarakat.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, seorang guru harus bisa memberikan ilham kepada peserta didik agar belajar dengan baik. Belajar bukan hanya sekedar teori saja tetapi dengan melihat pengalaman bisa dijadikan contoh perubahan untuk bisa belajar dengan lebih baik lagi.

c. Informator

Sebagai informator, seorang guru harus memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi harus diberikan dengan benar dan efektif karena kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Melalui informasi tersebut dapat menambah luas wawasan peserta didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, selain melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus bisa mengorganisasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akademik di sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien misalnya menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lainnya.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm.43-48.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru dapat mendorong peserta didiknya agar aktif dan semangat dalam belajar. Motivasi ini hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda beda.

f. Inisiator

Sebagai inisiator, seorang guru harus bisa mencetus ide-ide dalam pendidikan untuk memajukan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan mampu mengembangkan penggunaan media pembelajaran, memperbaiki kompetensi guru sesuai kemajuan perkembangan pendidikan dan teknologi saat ini.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan, maka guru harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Karena lingkungan belajar yang kotor, ruang kelas yang berantakan dan gelap menyebabkan peserta didik malas untuk belajar.

h. Pembimbing

Peranan ini adalah yang paling penting dari semua peranan yang harus ada pada guru karena tugas paling utama guru adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Karena di usia sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dari orang dewasa agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i. Demonstrator

Tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda, tidak semua peserta didik langsung bisa menangkap apa yang guru sampaikan. Oleh karena itu, sebagai demonstrator, seorang guru harus membantu peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan dengan cara mempraktikkan teori yang sedang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru harus bisa menciptakan lingkungan kelas yang nyaman untuk belajar misalnya, ruang kelas yang bersih, memiliki pertukaran udara yang cukup, tidak bising. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran sehingga peserta didik akan merasa cepat jenuh dengan kondisi kelas yang tidak nyaman.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru harus mempunyai pengetahuan tentang media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu proses belajar agar memudahkan peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari bukan sembarang media.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, seorang guru sebaiknya bisa membantu peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dilakukan berdasarkan pengalaman, keterampilan, pendidikan yang dimilikinya sehingga dengan hal itu dapat melihat, membantu, menilai terhadap orang atau peserta didik yang disupervisi.

m. Evaluator

Seorang guru harus menjadi evaluator yang jujur dan baik bagi peserta didiknya. Penilaian yang baik dilakukan oleh guru yaitu, tidak hanya memberikan nilai terhadap hasil ujian atau tes tertulis tetapi lebih memperhatikan sikap atau kepribadian peserta didik serta proses pembelajaran karena peserta didik yang memiliki prestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik pula. Sehingga, penilaian dilakukan untuk bisa merubah kepribadian peserta didik menjadi individu yang bermoral.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa fungsi dan peranan guru tidak hanya sebatas sebagai

pengajar di kelas tetapi bagaimana seorang guru mampu memberikan manfaat bagi peserta didiknya atau bisa disebut dengan guru yang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya yaitu guru berperan sebagai pembimbing, pembina, inspirator, motivator, fasilitator, supervisor, evaluator, teladan, dan mengarahkan peserta didiknya untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menghasilkan cetakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Purwanto, sebagaimana dikutip oleh Endang Titik Lestari mengatakan bahwa motivasi merupakan segala perbuatan atau interaksi seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁰ Siswa dalam belajar, membutuhkan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajarnya sehingga motivasi itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar siswa optimal dalam melakukan aktivitas belajarnya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat siswa semakin serius dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Menurut Uno, sebagaimana dikutip oleh Endang Titik Lestari mengatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar merupakan perubahan perilaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi karena hasil dari pencapaian seseorang dari praktik untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar yaitu adanya pengaruh dari dalam maupun luar diri siswa yang menciptakan serangkaian usaha agar semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

³⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.4.

³¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar...*, hlm.5.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan karena hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Sardiman, sebagaimana dikutip oleh Endang Titik Lestari mengatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:³²

- a. Mendorong seseorang untuk melakukan, yaitu sebagai penggerak suatu kegiatan yang akan dilakukannya.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi dapat menentukan arah dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan-perbuatan, yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Amna Emda dalam Lantanida Journal yaitu:³³

- a. Mendorong Siswa untuk Beraktivitas

Motivasi sebagai pendorong seseorang dalam berperilaku atau melakukan kegiatan. Semangat seseorang ditentukan oleh besar kecilnya motivasi yang ada dalam diri orang tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi karena ingin mendapatkan nilai baik, ia akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tepat waktu.

- b. Sebagai Pengarah

Perilaku atau perbuatan yang ditunjukkan oleh setiap seseorang pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong seseorang atau siswa agar giat dalam belajar dan dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan oleh dirinya.

3. Macam-macam Motivasi

³² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar...*, hlm.8.

³³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", dalam *Lantanida Journal*, Vol.5, No.2, 2017, hlm.176.

Menurut Djamarah sebagaimana dikutip oleh Erwin Widiasworo mengatakan bahwa ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut penjelasan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:³⁴

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Gunarsa sebagaimana dikutip oleh Endang Titik Lestari mengatakan bahwa motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, dimana semakin kuat motivasi yang dimilikinya maka semakin besar kemungkinan perbuatan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik terlihat, ia giat belajar karena ingin mencapai tujuan seperti mendapatkan nilai yang baik dan ilmu pengetahuan. Dorongan tersebut berasal dari dalam siswa sendiri, tidak memerlukan dorongan dari luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Gunarsa sebagaimana dikutip oleh Endang Titik Lestari mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik yaitu sesuatu yang diperoleh dari luar individu atau adanya dorongan atau masukan dari orang lain ataupun melalui pengamatan sendiri.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi atau dorongan yang berasal dari luar individu seperti adanya saran dari orang lain.

4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Pentingnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi dapat menumbuhkan inisiatif dan menumbuhkan semangat belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu memberi dan menumbuhkan motivasi kepada siswa

³⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik...*, hlm.20.

dalam kegiatan belajar. Berikut ada beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu:³⁵

a. Memberi angka

Simbol hasil belajar yang berupa nilai disebut dengan angka. Siswa banyak yang ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga banyak siswa yang mengejar nilai ujian yang tinggi di nilai rapor. Karena hal itu dapat memotivasi bagi siswa sebagai hasil kegiatan belajar yang baik. Tetapi ada juga siswa yang hanya ingin naik kelas saja. Namun bagi guru, bahwa pencapaian angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati atau bermakna. Sehingga guru harus menghubungkan nilai yang didapat oleh siswa dengan *value* yang terkandung di setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

b. Hadiah

Salah satu motivasi bagi siswa yaitu hadiah. Tetapi tidak semua siswa akan merasa senang bila mendapatkan hadiah bagi siswa yang merasa bakat tersebut biasa saja.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan siswa sebagai acuan agar ia memiliki motivasi dan mendorong siswa agar semangat belajar. Kompetisi ini berbentuk individu maupun kelompok.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu berupa memberi

³⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar...*, hlm.12-13.

angka, hadiah, adanya saingan/kompetisi serta *ego-involvement*. Ke empat motivasi tersebut mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah sehingga hasil nilai yang dicapai oleh siswa dalam belajar baik sesuai apa yang diharapkannya.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu usaha dari seorang pendidik untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi peserta didik yang diharapkan dapat menunjang perubahan berpikir dan sikap pribadinya.³⁶ Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan maka dalam kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan dan direncanakan dengan semaksimal mungkin oleh seorang pendidik.

Suatu pembelajaran meliputi tiga kategori utama yang ketiganya tersebut saling terkait, yaitu kondisi, metode, dan hasil-hasil pembelajaran.³⁷ Kondisi pengajaran atau pembelajaran yaitu dalam suatu proses pembelajaran di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari setiap mata pelajaran yang diajarkannya yaitu meliputi karakteristik anak, tujuan pembelajaran, dan hambatan pembelajaran. Model atau metode pembelajaran yaitu suatu pendekatan atau strategi yang dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dari seorang pendidik. Sedangkan hasil-hasil pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai tanggung jawab seorang pendidik dari awal sampai akhir pembelajaran.³⁸

Pembelajaran matematika dapat dikatakan dengan baik jika guru menguasai konsep-konsep matematika yang diajarkan. Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga

³⁶ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.225.

³⁷ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm.225.

³⁸ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm.226.

pendidikan formal yang berhubungan dengan banyak konsep dan bersifat abstrak. Konsep materi matematika ini berhubungan dengan konsep materi matematika lainnya (saling keterkaitan). Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik benar-benar memahami materi matematika sebelumnya, apabila akan memulai mempelajari materi matematika berikutnya.³⁹

Selain pengertian di atas, masih banyak lagi pengertian matematika menurut beberapa ahli karena matematika memiliki pengertian yang luas dan tidak dapat ditentukan dengan pasti. Menurut Johnson dan Rising sebagaimana dikutip oleh Dian Novitasari dalam Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika bahwa pengertian matematika yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Matematika merupakan pengetahuan yang telah disusun atau diatur sesuai dengan ketentuan, dimana teori dan sifat dibuat dengan deduktif sesuai unsur-unsur yang dijelaskan atau tidak dijelaskan dan sesuai aksioma, teori, sifat yang sudah dibuktikan kebenarannya.
- b. Matematika merupakan bahasa simbol yang terperinci dan jelas.
- c. Matematika merupakan seni, yang mana terdapat keindahan di dalam keselarasan dan keterurutan.

Menurut Beth dan Piaget sebagaimana dikutip oleh J. Tombokan Runtukahu mengatakan bahwa matematika merupakan pengetahuan yang kaitannya dengan simbol-simbol atau objek yang tidak nyata (abstrak) yang terorganisasi secara akurat.⁴¹ Sementara menurut Soedjadi sebagaimana dikutip oleh Heruman mengatakan bahwa, hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁴²

³⁹ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa" ...,hlm.8.

⁴⁰ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*...,hlm.28.

⁴¹ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*...,hlm.28.

⁴² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm.1.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika memiliki banyak teori yang tidak ada habisnya karena sifatnya yang sangat luas dan abstrak. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal yang memiliki banyak konsep dan saling keterkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus menguasai dasar konsep matematika terlebih dahulu untuk mempelajari materi selanjutnya. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bisa membantu manusia menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika yang hanya untuk meluluskan Ujian Nasional saja sekarang telah diubah, bahwa tujuan pembelajaran matematika harus berjangka panjang yang dapat membekali dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu ilmu pengetahuan yang diberikan mampu bertahan untuk menandingi perkembangan zaman khususnya dalam perkembangan teknologi.⁴³ Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengarahkan dan membantu peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari agar ilmu yang di dapat tidak hanya sebatas untuk dihafal saja.

Menurut Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Muhammad Daut Siagian dalam Jurnal MES (*Journal of Mathematics Education and Science*) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁴⁴

- a. Memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dengan jelas dan pasti.

⁴³ Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita", dalam Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol.1, No.1, Juni 2017, hlm.28-29.

⁴⁴ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika", dalam Jurnal MES (*Journal of Mathematics Education and Science*), Vol.2, No.1, Oktober 2016, hlm.63-64.

- b. Penggunaan penalaran dalam pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menciptakan generalisasi, menyusun bukti atau menyebutkan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Menyelesaikan masalah yang berupa mencerna masalah, membuat model matematika, kemudian menangani model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Menyampaikan gagasan melalui tabel, simbol, atau bentuk media lain untuk menelaah suatu masalah.
- e. Mengetahui peranan penting matematika dalam kehidupan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap matematika yang menimbulkan minat untuk belajar matematika serta bersikap gigih dan giat dalam memecahkan masalah.

Menurut Fathoni sebagaimana dikutip oleh Martua Manullang dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* juga menyebutkan tujuan pembelajaran matematika yang senada dengan hal di atas bahwa teknik menghafal saja tidak cukup untuk mempelajari matematika, tetapi perlu mengartikan simbol-simbol matematika, karena simbol matematika bersifat “artifisial” yaitu memiliki sebuah arti baru setelah diberikan makna di dalamnya.⁴⁵

Dengan tujuan pembelajaran matematika yang telah disebutkan di atas, maka untuk mencapai hal tersebut perlu upaya guru dalam menyiapkan materi, media atau hal yang dapat memfasilitasi untuk melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami keterkaitan konsep-konsep matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diharapkan proses pembelajaran matematika di kelas dilakukan sebagai berikut:⁴⁶

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan kebebasan peserta didik dalam memahami, menentukan dan menyelesaikan masalah sendiri dalam belajar.

⁴⁵ Martua Manullang, “Manajemen Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.21, No.2, Oktober 2014, hlm.209.

⁴⁶ Kamarullah, *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita ...*, hlm.29-30.

- b. Guru membimbing peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah.
- c. Guru mampu mengorganisasikan peserta didik bekerjasama dalam kelompok belajar, dan melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil belajar menggunakan diagram, variabel, skema dan grafik.
- d. Mempresentasikan hasil belajar di depan kelas untuk mengetahui penyelesaian masalah yang telah ditemukan atau diselesaikan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran matematika bagi peserta didik yaitu agar memiliki keterampilan dan pemahaman yang tinggi terhadap sesuatu sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan tepat. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dilakukan dengan berpusat pada peserta didik untuk memberi kebebasan peserta didik berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu menganalisis dan memecahkan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tidak semua peserta didik mampu menangkap langsung atau memahami materi matematika yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus memahami kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran matematika. Guru harus melakukan pembelajaran secara efektif, kreatif, dan efisien untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.⁴⁷

Tujuan akhir dari pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu agar peserta didik memiliki dan mengembangkan keterampilan dari konsep matematika untuk digunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu memahami langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika yaitu sebagai berikut.⁴⁸

a. Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep)

⁴⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar...*, hlm.2.

⁴⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar...*, hlm.2-3.

Konsep dasar ini merupakan konsep baru matematika atau sebuah pengenalan bagi peserta didik yang biasanya ditandai dengan kata “mengenal” pada isi kurikulum. Penanaman konsep dasar harus menghubungkan kemampuan kognitif peserta didik yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Pembelajaran penanaman konsep dasar ini, menggunakan media pembelajaran atau alat peraga agar memudahkan peserta didik memahaminya.

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan pembelajaran lanjutan setelah pembelajaran penanaman konsep yang telah disampaikan pada satu pertemuan atau pertemuan semester sebelumnya, dan dilakukan di waktu atau pertemuan yang berbeda. Tujuan pembelajaran ini untuk lebih memahami konsep matematika yang dipelajarinya.

c. Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan merupakan pembelajaran lanjutan setelah pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep yang telah disampaikan pada satu pertemuan atau pertemuan semester sebelumnya, dan dilakukan di waktu atau pertemuan yang berbeda. Tujuan pembelajaran pembinaan keterampilan adalah guna meningkatkan keterampilan peserta didik mengenai konsep matematika.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah pembelajaran matematika di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktanya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu memahami konsep matematika karena matematika merupakan materi pelajaran yang saling berkaitan. Apabila di awal penyampaian konsep matematika salah kepada peserta didik maka bisa mengakibatkan kesalahan pemahaman dasar hingga ke jenjang pendidikan berikutnya atau jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, guru harus menguasai materi dan metode dalam pembelajaran. Pentingnya dalam mempelajari konsep matematika agar peserta didik dapat membedakan dan memahami simbol, bentuk, lambang, tanda dan kata dalam matematika.

Pembelajaran matematika memang memiliki banyak analisis, teori, bilangan, rumus dan lainnya yang berkaitan dengan matematika. Sehubungan dengan hal itu, maka untuk lebih maksimal dalam mempelajari materi matematika, kemampuan pemahamanlah yang menjadi tujuan paling penting. Karena peserta didik dituntut bukan hanya untuk menghafal materi saja melainkan memahami konsep materi yang sedang dipelajarinya. Menurut Agus Suprijono sebagaimana dikutip oleh Dian Novitasari dalam Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, keuntungan mempelajari konsep yaitu mengurangi beban berat memori karena kemampuan manusia dalam mengkategorisasikan berbagai objek terbatas, merupakan unsur-unsur pembangunan berpikir, merupakan dasar proses mental yang lebih tinggi, serta diperlukan dalam memecahkan masalah.⁴⁹

Menurut Skemp sebagaimana dikutip oleh Dian Novitasari dalam Jurnal Matematika & Matematika bahwa pemahaman konsep matematika dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Berikut penjelasannya:⁵⁰

- a. Pemahaman Instrumental adalah kemampuan pemahaman bahwa peserta didik hanya menghafal suatu rumus dan menggunakannya untuk menyelesaikan soal secara algoritmik saja dan rumus yang telah diketahuinya tersebut belum mampu diterapkan kedalam situasi atau masalah yang baru.
- b. Pemahaman Relasional adalah kemampuan pemahaman bahwa peserta didik mampu mengingat suatu rumus dan dapat menerapkannya ke situasi yang lain untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait.

Sedangkan menurut Polya sebagaimana dikutip oleh Dian Novitasari dalam Jurnal Matematika & Matematika bahwa pemahaman dibagi menjadi empat jenis yaitu:⁵¹

⁴⁹ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa"... ,hlm.10.

⁵⁰ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa"... ,hlm.11.

⁵¹ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa"... ,hlm.11.

- a. Pemahaman Mekanikal, merupakan kemampuan pemahaman peserta didik dimana suatu rumus bisa diingat dan digunakan untuk menyelesaikan soal, namun tidak memahami alasan rumus tersebut digunakan.
- b. Pemahaman Induktif, merupakan kemampuan peserta didik yang dapat menggunakan rumus untuk menyelesaikan kasus sederhana dan untuk kasus yang serupa lainnya.
- c. Pemahaman Rasional, merupakan kemampuan peserta didik dimana tidak hanya memperkirakan sesuatu namun dapat membuktikan kebenarannya.
- d. Pemahaman Intuitif, merupakan kemampuan peserta didik dapat menebak jawaban tanpa harus melakukan sebuah analisa.

Terdapat definisi lain mengenai pemahaman dalam matematika, yaitu menurut Pollatsek sebagaimana dikutip oleh Dian Novitasari dalam Jurnal Matematika & Matematika bahwa pemahaman matematika dibagi menjadi dua yaitu pemahaman komputasional dan pemahaman fungsional. Pemahaman komputasional merupakan pemahaman yang mana peserta didik dapat menyelesaikan suatu soal secara algoritmik saja. Sedangkan pemahaman fungsional merupakan pemahaman yang mana peserta didik dapat menerapkan suatu rumus untuk menyelesaikan suatu kasus yang berbeda.⁵²

Seorang guru juga harus bisa menumbuhkan minat belajar peserta didiknya apalagi mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dan menakutkan oleh peserta didik. Berikut ini beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar matematika yaitu:⁵³

- a. Mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Contohnya, mengajarkan kerucut dapat dikaitkan dengan model tempat es krim atau topi ulang tahun.

⁵² Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa"...,hlm.11.

⁵³ Martua Manullang, "Manajemen Pembelajaran Matematika"...,hlm.212.

- b. Pembelajaran disampaikan dari yang mudah atau konkrit ke yang sukar atau abstrak. Contohnya, pada materi pelajaran misalnya mengenai lingkaran, maka diajarkan pengenalan lingkaran terlebih dahulu kemudian dilanjutkan jari-jari dan garis tengah, keliling lingkaran, luas daerah lingkaran dan penggunaan lingkaran pada bangun ruang seperti kerucut, tabung dan bola.
- c. Penggunaan alat peraga atau menggunakan media pembelajaran agar peserta didik dapat melihat, mengamati serta memperagakan secara langsung bendanya.
- d. Pembelajaran matematika bisa juga menunjukkan benda tiruan melalui gambar atau foto untuk tetap membangkitkan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa langkah pembelajaran matematika terlebih dahulu yaitu pengenalan dan pemahaman konsep dasar matematika setelah itu pembinaan keterampilan. Pengenalan dan pemahaman konsep dasar matematika diberikan di awal karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat luas dan saling berkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Pengenalan tersebut dapat menggunakan alat peraga atau media pembelajaran matematika agar konsep yang diberikan tidak bersifat abstrak sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingatnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti obyek alamiah yang mana peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci serta untuk pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* (teknik pengambilan sampel dengan orang yang dianggap paling mengetahui permasalahan tertentu) dan *snowball* (teknik pengambilan sampel yang awal jumlahnya sedikit lama-lama akan menjadi besar), teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi (gabungan) dengan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan dalam penelitian kualitatif untuk fokus hasil penelitian menekankan pada makna bukan generalisasi.⁵⁴

Metode penelitian kualitatif sering sekali disebut sebagai metode penelitian naturalistik yang mana penelitiannya dilakukan secara alamiah (*natural setting*). Obyek penelitiannya juga obyek yang alamiah yaitu obyek yang apa adanya, tidak adanya manipulasi dari peneliti. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang yaitu peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus mempunyai wawasan yang luas agar bisa bertanya, mengumpulkan, menganalisis data dan memahami situasi sosial yang sedang diteliti menjadi bermakna dan jelas.⁵⁵

Menurut Sutopo dan Arief sebagaimana dikutip oleh Wilhelmus Hary Susilo menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis dan deskripsi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.15.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.8.

berupa peristiwa, fenomena, perilaku, aktivitas dari individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, karena data di lapangan menjadi sasaran utama adanya permasalahan terhadap proses melakukan pengamatan penelitian.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap obyek yang alamiah atau nyata dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), dan penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menganalisis data berupa fenomena, peristiwa yang berasal dari hasil dokumen, wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan dengan cara peneliti turun langsung ke lokasi penelitian guna menganalisis dan menyajikan data mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Klahang yang terletak di Desa Klahang RT 01 RW 07, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu tempuh penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2021.

Alasan peneliti menjadikan SD Negeri 2 Klahang sebagai objek penelitian di dasarkan pada hal berikut:

⁵⁶ Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif: Aplikasi pada Penelitian Ilmu Kesehatan* (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2010), hlm.10.

1. Guru sudah berusaha atau berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan maksimal pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
2. Prestasi belajar matematika siswa kelas VI di SD Negeri 2 Klahang meningkat ke arah yang baik.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa objek penelitian dinamakan dengan situasi sosial yang mana terdiri dari tiga komponen yaitu aktivitas, pelaku, dan tempat.⁵⁷ Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa objek penelitian merupakan kondisi sosial dimana terdapat permasalahan yang ditemukan untuk diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sehingga subjek dalam penelitian ini meliputi:

a. Guru kelas VI SD Negeri 2 Klahang

Guru kelas adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya proses pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan pada guru kelas VI sebagai subjek penelitian. Melalui guru kelas VI yaitu Ibu Rina Susilawati, S.Pd penulis akan mendapatkan data-data secara langsung mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

b. Siswa kelas VI SD Negeri 2 Klahang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.229.

Siswa kelas VI adalah siswa yang memperoleh pembelajaran oleh guru kelasnya yaitu Ibu Rina Susilawati, S.Pd khususnya pada mata pelajaran matematika. Melalui siswa kelas VI inilah sebagai respon terhadap penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana cara atau upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data di lapangan atau tempat penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena akan berpengaruh terhadap hasil suatu penelitian dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan sebuah data.⁵⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan sebuah objek secara langsung di lapangan mengenai suatu fenomena untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁹ Dengan observasi, maka akan memperoleh pengalaman langsung, menemukan hal-hal baru, dan mampu memahami situasi sosial. Observasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari informasi segala sesuatu yang ingin dituju untuk mengetahui kondisi kebenarannya sehingga lebih memahami situasi dari hal yang ingin diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat di lapangan tidak ikut

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.15.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.145.

berperan aktif dalam kegiatan di lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas, cara atau upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika di kelas VI.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada subyek atau responden yang bertujuan untuk mengetahui informasi yang lebih detail.⁶⁰ Wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mengetahui dan menemukan jawaban yang lebih mendalam dari permasalahan yang diteliti.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya mengajukan pertanyaan dari permasalahan secara garis besarnya saja dan bersifat spontan, pewawancara bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan untuk mendapatkan sebuah jawaban.⁶¹ Wawancara tidak terstruktur ini, bahwa data yang diperoleh belum pasti, karena dalam hal ini responden lebih banyak menceritakan hal terkait permasalahan peneliti. Berdasarkan analisis dari setiap jawaban responden tersebut, peneliti dapat mengajukan pertanyaan selanjutnya yang lebih fokus atau terarah pada tujuan peneliti.⁶²

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana cara atau upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat melakukan proses pembelajaran matematika di kelas VI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi atau data melalui dokumen-dokumen yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.137.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.233.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.234.

terkumpul yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, data tersebut dalam bentuk gambar, tulisan, karya-karya, arsip dan dokumen lainnya.⁶³

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Pada penelitian ini, menggunakan dokumen berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran matematika, foto-foto kegiatan guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran matematika. Data tersebut nantinya digunakan untuk melengkapi data setelah melakukan observasi dan wawancara untuk mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Analisis data ini merupakan tahapan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dan lainnya yang kemudian dipilih mana yang dapat dijadikan sumber data sebagai jawaban dari permasalahan penelitian dan disusun secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, dari berbagai sumber suatu data dapat diperoleh dengan menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan dilakukan pengamatan secara terus menerus sampai datanya jenuh dan pasti.

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif model interaksi

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm.217.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.244.

yang digagas oleh Miles dan Huberman yakni kegiatan dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan hal tersebut dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁶⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama melakukan penelitian, maka jumlah data yang didapat di lapangan semakin banyak, kompleks dan bervariasi sehingga data tersebut perlu dicatat secara rinci dan teliti kemudian di analisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok atau yang penting saja dari data yang telah diperoleh saat melakukan pengumpulan data yang banyak jumlahnya, tidak semua data dapat dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Reduksi data ini untuk memfokuskan, mempertajam agar jelas topik yang sedang diteliti.⁶⁶

Setelah penjabaran hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk kalimat, uraian singkat, paragraf, *flowchart* atau sejenisnya yang ditulis menjadi lebih sederhana. Dengan adanya penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk merencanakan atau menyusun

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.244.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.247.

langkah selanjutnya dalam penelitian.⁶⁷

Penulis dalam menyajikan data ini dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi ini yakni tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

3. *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap akhir dari analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan sebuah teori atau deskripsi baru yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti dan data menjadi kredibel.⁶⁸

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara bila tidak didukung bukti-bukti yang kuat maka datanya akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid di lapangan maka kesimpulan dikatakan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak pasti bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang saat penelitian dilakukan.⁶⁹

Selama melakukan pengumpulan data dan penyusunan data maka dilakukan menarik kesimpulan untuk menggambarkan gambaran umum atau garis besarnya dari suatu penelitian yang sudah diteliti yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.249.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.252.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri 2 Klahang

a. Profil SD Negeri 2 Klahang

Profil SD Negeri 2 Klahang yaitu sebagai berikut:

NSS	: 101030220025
NPSN	: 20302704
Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Klahang
Alamat	: Klahang RT 01 RW 07
Kecamatan	: Sokaraja
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Tahun Berdiri	: 1 April 1975
Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 3.042 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Utomo Priyantoro, S.Pd
Email	: sdn2klahang05@gmail.com ⁷⁰

b. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Klahang

SD Negeri 2 Klahang didirikan pada tahun 1985. Awal mulanya SD Negeri 2 Klahang merupakan satu bangunan dengan

⁷⁰ Dokumentasi SD Negeri 2 Klahang dikutip pada hari Senin, 10 Mei 2021.

dua sekolah yakni SD Negeri 3 Klahang dan SD Negeri 2 Klahang. Pendirian sekolah ditetapkan oleh Gubernur tingkat 1 daerah Jawa Tengah yang ditandai dengan Surat Keputusan Gubernur tingkat 1 daerah Jawa Tengah 432.1/026/V/47/85. Kemudian dalam surat keputusan tersebut ditandatangani dengan atas nama kepala dinas P dan K provinsi daerah tingkat 1 Jawa Tengah yakni Drs.Arseno.

Sekolah didirikan diatas tanah milik desa dengan luas tanah 3042 m² di Blok 005 Letter C No.171 dan berada dipersil No.26 tanah desa yang dipergunakan dalam pembangunan SD yang sekarang dikenal dengan SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Pada tahun 2005 berdasarkan peraturan Bupati Banyumas No.21 Tahun 2005 tentang penggabungan 173 Sekolah Dasar Negeri dilingkungan pemerintah Kabupaten Banyumas maka SD Negeri 3 Klahang dan SD Negeri 2 Klahang digabung menjadi satu yakni SD Negeri 2 Klahang. Penggabungan tersebut ditandatangani oleh Bupati Banyumas yakni Bapak Aris Setiono pada tanggal 7 Mei 2005.⁷¹

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas adalah:⁷²

1) Visi

“SD Negeri 2 Klahang memiliki visi yaitu mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, berprestasi, mandiri dan berbudi pekerti luhur.”

2) Misi

a) Menumbuhkan penghayalan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku (memiliki pribadi yang berakhlakul karimah)

⁷¹ Dokumentasi SD Negeri 2 Klahang dikutip pada hari Senin, 10 Mei 2021.

⁷² Dokumentasi SD Negeri 2 Klahang dikutip pada hari Senin, 10 Mei 2021.

- b) Mengusahakan tempat belajar mengajar yang aman dan nyaman
- c) Menciptakan suasana belajar yang optimal
- d) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik
- e) Meningkatkan SDM melalui pembinaan guru, peningkatan daya serap untuk pencapaian target kurikulum
- f) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
- g) Menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian siswa-siswa yang tinggi dan kedisiplinan yang mantap dan berkualitas
- h) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara berkesinambungan
- i) Menumbuhkan budaya bersih dan sehat
- j) Penataan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah dan asri
- k) Meningkatkan budaya 5S (senyum, salam, salim, sapa dan santun) dalam lingkungan sekolah
- l) Menumbuhkembangkan sikap berbudi pekerti luhur dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja

d. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Klahang

Adapun bagian struktur organisasi SD Negeri 2 Klahang adalah sebagaimana dalam struktur organisasi sebagai berikut:⁷³

- 1) Kepala Sekolah : Utomo Priyantoro, S.Pd
- 2) Komite Sekolah : Drs. Slamet Suwarno
- 3) Unit Perpustakaan : Retno Kurotul Aini, S.Pd.SD
- 4) Bendahara Sekolah : Robingatul F., S.Pd
- 5) Guru Kelas I : Hartini, A. Ma.Pd.

⁷³ Dokumentasi SD Negeri 2 Klahang dikutip pada hari Senin, 10 Mei 2021.

- 6) Guru Kelas II : Yuliah Dwi P, S.Pd
- 7) Guru Kelas III : Umiyati, S.Pd
- 8) Guru Kelas IV : Sutarwo, BA
- 9) Guru Kelas V : Yuli Ajib Sulistiono, S.Pd
- 10) Guru Kelas VI : Rina Susilawati, S.Pd.SD
- 11) Guru PAI : Ratih Kartika Dewi, S.Pd.I
- 12) Guru OPJOK : Retno Kurotul Aini, S.Pd
- 13) Penjaga SD : Miswanto

e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di SD Negeri 2 Klahang

1) Keadaan Guru dan Karyawan

SD Negeri 2 Klahang pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki guru yang berjumlah 8 (delapan) orang diantaranya terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru Agama Islam, dan 1 orang guru Penjas Orkes. SD Negeri 2 Klahang memiliki 1 orang kepala sekolah dan 1 orang karyawan.



IAIN PURWOKERTO

TABEL 1
Daftar Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Klahang⁷⁴

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Pangkat/ Gol.Ruang
1	Utomo Priyantoro, S.Pd 19670307 198903 1 010	L	Kepala Sekolah	Pembina Tingkat I/IV B
2	Sutarwo, B.A 19670307 198903 1 010	L	Guru Kelas	Pembina/IV A
3	Umiyati, S.Pd 19630708 198304 2 005	P	Guru Kelas	Pembina Tingkat I/IV B
4	Hartini, A.Ma.Pd 19631007 198304 2 004	P	Pembina/IV A	Pembina/IV A
5	YuLi Ajib Sulistiono, SPd 19810720 202121 1 001	L	Guru Kelas	Penata Muda/IIIA
6	Rina Susilawati, S.Pd	P	Guru Kelas	-
7	Retno Qurotul 'Aeni, S.Pd	P	Guru Penjas	-
8	Ratih Kartika Dewi, S.Pd.I 19850909 201902 2 002	P	Guru PAI	Penata Muda/IIIA
9	Yuliah Dwi Panungki, S.Pd	P	Guru Kelas	-
10	Miswanto	L	Penjaga	-

⁷⁴ Dokumentasi SD Negeri 2 Klahang dikutip pada hari Senin, 10 Mei 2021.

2) Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 2 Klahang tahun ajaran 2020/2021 saat ini adalah 155 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 2
Data keadaan siswa di SD Negeri 2 Klahang⁷⁵

NO	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah		Jumlah
			L	P	
1	I	1	15	9	24
2	II	1	12	13	25
3	III	1	11	8	19
4	IV	1	9	13	22
5	V	1	8	12	20
6	VI	1	4	14	18
	Jumlah	6	59	69	128

IAIN PURWOKERTO

⁷⁵ Dokumentasi SD Negeri 2 Klahang dikutip pada hari Senin, 10 Mei 2021.

3) Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Klahang

TABEL 3
Keadaan Sarana dan Prasarana⁷⁶

No	Uraian	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Cukup	Rusak
A	GEDUNG DAN BANGUNAN				
1	Gedung Sekolah	6 buah	4	-	2
2	Ruang Kelas Sendiri	7 buah	7	-	-
3	Ruang Olahraga	-	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1 buah	1	-	-
5	Ruang Koperasi	-	-	-	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-
7	Rumah Penjaga	1 buah	-	-	1
8	Mushola	1 buah	1	-	-
9	Sumur/Ledeng	1 buah	1	-	-
10	Kamar Mandi/WC	7 buah	-	-	7
B	PERKAKAS SEKOLAH				
1	Bangku Anak	124 buah	124	-	-
2	Meja Anak	115 buah	115	-	-
3	Kursi Anak	121 buah	121	-	-
4	Meja Guru DiKelas	7 buah	7	-	-
5	Kursi Guru DiKelas	7 buah	7	-	-
6	Papan Tulis	8 buah	8	-	-
7	Tiang Bendera	1 buah	1	-	-
8	Almari	14 buah	14	-	-
9	Rak Buku	6 buah	6	-	-
10	Alat PPPK	1 buah	1	-	-
C	ALAT PERAGA				
1	Bentuk Bangunan	5 buah	-	2	3

⁷⁶ Dokumentasi SD Negeri 2 Klahang dikutip pada hari Senin, 10 Mei 2021.

2	Bentuk Gambar	3 buah	-	3	-
3	Bentuk Garis	3 buah	-	3	-
4	Bentuk Angka	6 buah	-	6	-
5	Bentuk Huruf	9 buah	-	9	-
6	KIT Matematika Pemula	1 Dus	1	-	-
7	KIT Matematika Permainan	2 Set	2	-	-
8	Kerangka Manusia	2 buah	1	-	1
9	Organ Manusia	1 buah	1	-	-
10	Proses Fotosintesis	1 buah	1	-	-
11	Bentuk Hewan	5 buah	5	-	-
12	Bentuk Batuan Sedimen	1 buah	-	-	5
13	Bentuk Tata Surya	2 buah	-	-	2
14	KIT Simulasi Fase Bulan	1 unit	-	1	-
15	Alat Peraga Ilmu Bumi dan Antariksa	1 set	1	-	-
16	KIT Gejala Alam	1 Kardus	1	-	-
17	Poster Gejala Alam	2 set	2	-	-
18	Peta 3 dimensi Bentang Alam	2 set	2	-	-
19	Poster Sebaran Gempa Bumi	1 buah	1	-	-
20	Peta Indonesia	8 buah	8	-	-
21	Globe	1 buah	1	-	-
22	Atlas	10 buah	10	-	-
23	Gambar Lambang Daerah	2 buah	2	-	-
24	Gambar Tokoh Pahlawan	15 buah	15	-	-
25	Gambar Tokoh Wayang	2 buah	2	-	-
26	Gambar Satwa	2 buah	2	-	-
27	Gambar Rumah Adat	7 buah	7	-	-

2. Penyajian Data Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digali data mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian penulis memaparkan hasil penelitiannya pada penyajian data dalam bentuk teks naratif tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Berikut data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 2 Klahang dengan guru kelas Ibu Rina Susilawati, S.Pd dan siswa kelas VI diperoleh data upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

a. Pengondisian Kelas yang Kondusif

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd menyambut siswa dengan selalu memberikan senyuman dan salam. Tidak lupa juga berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa, membantu menyiapkan alat tulis siswa, pengondisian tempat duduk siswa, melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya serta mengaitkan

materi pembelajaran yang akan dilakukan.⁷⁷

Tujuan pengondisian kelas yang kondusif menurut Ibu Rina Susilawati, S.Pd adalah:

“Pengondisian kelas yang kondusif ini sangat penting karena dengan melakukan pengondisian kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan optimal serta meningkatkan semangat belajar siswa dan termotivasi sehingga dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁷⁸

b. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SD Negeri 2 Klahang, bahwa metode pembelajaran matematika yang digunakan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd yaitu bervariasi seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode demonstrasi.⁷⁹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa :

“Dalam melakukan pembelajaran salah satunya pada pembelajaran matematika, tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi beberapa metode harus diterapkan karena matematika membutuhkan banyak pengetahuan dan keterampilan dari berbagai hal yaitu dengan melakukan metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode penugasan, dan metode tanya jawab. Sehingga melalui metode yang bervariasi tersebut, siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi serta membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.”⁸⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VI yaitu Kanaya Mukti bahwa:

“Siswa lebih memahami, karena dengan cara seperti itu membuat siswa lebih aktif dan ada motivasi untuk giat

⁷⁷ Observasi di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang pada tanggal 12-14 April 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

⁷⁹ Observasi di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang pada tanggal 12-14 April 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

belajar serta terlatih mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga lebih memahami materi.”⁸¹

c. Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dilakukan Ibu Rina Susilawati, S.Pd selanjutnya yaitu melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pengaruh dan dorongan dalam belajar yang giat agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru menciptakan iklim yang demokratis hal ini terlihat pada saat jalannya diskusi, guru memberikan kebebasan kepada siswa sehingga terjadi adanya interaksi siswa dalam berdiskusi dan membuat siswa memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Dengan memiliki sikap percaya diri terhadap matematika hal itu sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan tepat. Disamping itu, guru tetap membimbing jalannya diskusi untuk membantu siswa.⁸²

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa :

“Siswa harus didorong untuk aktif dalam belajar. Hal itu sudah saya lakukan dengan menggunakan metode diskusi dan metode tanya jawab. Dengan jalannya diskusi dan melakukan tanya jawab membuat kelas menjadi lebih hidup. Selain itu, siswa mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dengan bebas misalnya, mereka bebas menyelesaikan soal matematika dengan caranya sendiri yang terpenting hasilnya sama dan benar.”⁸³

d. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi

⁸¹ Wawancara dengan siswa kelas VI Kanaya Mukti di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

⁸² Observasi di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang pada tanggal 29 Maret - 5 April 2021.

⁸³ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

belajar dan mengatasi kejenuhan pada siswa selama proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya dengan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan di pertengahan jalannya diskusi kelompok belajar. Mengenal bangun ruang vs bernafas, ini merupakan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru dan siswa. *Ice breaking* yang dilakukan ini melatih konsentrasi siswa dan tidak terlepas dari pembelajaran matematika yaitu materi bangun ruang dan statistika.

Ice breaking mengenal bangun ruang vs bernafas yaitu dilakukan dengan langkah, ketika guru menyebutkan “bola bangun ruang” maka jika pernyataan itu benar bahwa bola merupakan bangun ruang, siswa yang ditunjuk oleh guru menyebutkan juga “bola bangun ruang” apabila guru menyebutkan “persegi bangun ruang” atau hal lain yang bukan merupakan bangun ruang, jika pernyataan itu salah maka siswa yang ditunjuk harus menarik nafas.⁸⁴

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa :

*“Guru harus memperbanyak komunikasi dengan siswa dan membuatnya merasa nyaman saat belajar. Untuk mengatasi kejenuhan dan memotivasi siswa, maka saya melakukan ice breaking di tengah jalannya diskusi, sebelum pemaparan hasil diskusi. Karena siswa membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat mereka bisa tertawa lepas meskipun fokus belajar.”*⁸⁵

Selain itu, hal di atas juga disampaikan oleh salah satu siswa yaitu Kanaya Mukti, bahwa:

“Guru sangat kreatif dan suasana pembelajaran menyenangkan karena kami melakukan ice breaking, jadi

⁸⁴ Observasi di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang pada tanggal 29 Maret - 5 April 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

*belajarnya tidak terlalu tegang.*⁸⁶

e. Memberi *Reward* dan *Punishment* kepada Siswa

Guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd selalu ingin membuat siswanya merasa bahagia dan memiliki motivasi dalam dirinya untuk giat belajar dan memicu siswa untuk berkompetisi. Dengan hal itu, guru selalu memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang aktif dan berhasil dalam belajar. Hal ini tampak dimana guru memberikan reward berupa bingkisan jajan atau alat tulis kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak mengerjakan PR, siswa mendapatkan sanksi yaitu menulis soal-soal PR beserta jawabannya 2x lipat di buku tulisnya.⁸⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa :

*“Saya memberikan reward dan punishment kepada siswa untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa dan rasa ingin tahu yang besar untuk terus giat belajar agar bisa mendapatkan reward dan sebisa mungkin siswa menghindari punishment yang diberikan. Dengan hal itu, siswa akan menjadi terbiasa belajar dan terus belajar.”*⁸⁸

f. Penggunaan Media Pembelajaran atau Alat Peraga

Ibu Rina Susilawati, S.Pd dalam melakukan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berupa benda konkrit seperti benda-benda bangun ruang. Guru juga meminta siswa untuk mendemonstrasikan media pembelajaran tersebut di depan teman-temannya.⁸⁹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd

⁸⁶ Wawancara dengan siswa kelas VI Kanaya Mukti di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

⁸⁷ Observasi di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang pada tanggal 12-14 April 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

⁸⁹ Observasi di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang pada tanggal 12-14 April 2021.

selaku guru kelas VI bahwa :

“Penggunaan media pembelajaran membuat siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru karena dapat memberikan pengalaman yang nyata terhadap siswa.”⁹⁰

g. Pengadaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas VI, Ibu Rina Susilawati, S.Pd yaitu pada awal dan akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara tes, non tes dan memberi pekerjaan rumah (PR). Evaluasi berupa tes dilakukan dalam bentuk tugas individu yaitu berupa essay yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran. Sementara evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa yang mendapatkan nilai PR belum mencapai KKM, maka dilakukan perbaikan dan penilaian di jam tambahan.⁹¹

Evaluasi ini dilakukan untuk memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian tersebut dijadikan sebagai tolak ukur siswa sendiri untuk dijadikan motivasi bahwa siswa harus mempertahankan atau memperbaiki nilai yang didapat.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa :

“Evaluasi di kelas VI dilakukan secara tes, non tes, dan pemberian pekerjaan rumah (PR). Evaluasi tes dilakukan dengan penugasan secara individu yaitu berupa soal essay. Evaluasi secara non tes yaitu dengan penilaian kepribadian peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, saya memberikan PR. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur siswa dalam belajar dan sebagai motivasi untuk mempertahankan atau memperbaiki nilai yang didapat”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

⁹¹ Observasi di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang pada tanggal 12-14 April 2021.

⁹² Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

3. Pelaksanaan Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Berikut ini tahapan-tahapan pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd yaitu perencanaan pembelajaran yang berisikan langkah dan tatanan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diantaranya guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus, menyiapkan soal-soal essay untuk evaluasi, dan menyiapkan media pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Setelah guru mempersiapkan perencanaan dengan matang, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada tahap awal pembelajaran, guru melakukan pengondisian kelas, penyampaian tujuan pembelajaran, tanya jawab materi sebelumnya dan kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, mengoreksi PR, pembagian kelompok belajar dan pelaksanaan diskusi.

Setelah diskusi selesai, guru dan siswa menarik kesimpulan tentang point-point penting dari materi yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan apresiasi atau *reward* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.

c. Tahap Evaluasi

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut berguna untuk melakukan penilaian dan perbaikan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran dan sebagai tolak ukur siswa untuk memotivasi dirinya apakah harus mempertahankan atau memperbaiki nilai yang didapat. Tahap evaluasi pada pembelajaran matematika yang diterapkan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd yaitu secara tes dan non tes.

Evaluasi berupa tes dilakukan dalam bentuk soal essay yang dikerjakan secara individu dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Sementara evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja peserta didik yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, berikut ini peneliti memaparkan hasil pelaksanaan upaya guru dalam pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas:

a. Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 12 April 2021 pada pukul 09.00-10.45 WIB di rumah salah satu siswa kelas VI yang difungsikan sebagai kelas. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan yaitu pelajaran III bab bangun ruang mengenai luas permukaan bangun ruang.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran bangun ruang dalam

pembelajaran matematika. Media pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini yaitu benda-benda bangun ruang yang terbuat dari kertas manila.

Di awal kegiatan pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman dan membuka kelas dengan salam, berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, membantu menyiapkan alat tulis, mengatur jadwal rolling posisi duduk. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM.

Sebelum masuk ke materi guru memberikan motivasi belajar kemudian memeriksa pekerjaan rumah (PR) terlebih dahulu, jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR maka mendapatkan sanksi yaitu menulis soal-soal PR beserta jawabannya 2x lipat. Observasi pertama, ada satu orang siswa yang tidak mengerjakan PR sehingga siswa tersebut diberi hukuman yang telah disepakati. Sambil menunggu siswa yang mendapat sanksi, guru bersama siswa yang lainnya melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya serta mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Kelompok dibentuk dengan siswa memilih undian yang sudah dibuat oleh guru agar pembagian kelompok bersifat adil. Setelah pembagian kelompok, siswa diminta membuka buku paket halaman 76-90, lalu siswa diminta membaca dan memahami mengenai luas permukaan bangun ruang kubus, balok, prisma segitiga, tabung, dan limas. Setelah selesai membaca, guru memberi penjelasan dan memberikan contoh mengenai luas permukaan bangun ruang tersebut dengan memanfaatkan media yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Setelah guru menjelaskan, guru memberi soal mengenai luas permukaan bangun ruang kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Hasil diskusi ditulis di buku tulis masing-masing siswa dan di presentasikan oleh perwakilan kelompok dengan mendemonstrasikan kembali media bangun ruang. Sebelum masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya, guru bersama siswa melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* yang dilakukan berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa lebih mudah mengingat materi tersebut. Setelah pencairan suasana melalui *ice breaking*, dilanjut dengan pemaparan hasil diskusi. Dalam hal ini, Guru menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, dimana guru mempersilahkan siswa bebas menyampaikan pendapatnya dan dilakukan sesi tanya jawab. Guru juga tetap membantu jalannya diskusi kelompok. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang point-point penting dari materi yang sudah di diskusikan dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh guru kelas VI yaitu tes dan non tes. Evaluasi secara tes dalam pembelajaran matematika materi luas permukaan bangun ruang yang diberikan oleh guru adalah berupa soal essay berjumlah 5 butir dan siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut dan dikoreksi pada hari itu juga sehingga siswa dapat langsung mengetahui nilainya dan mampu menentukan kesalahannya dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.

Selain itu, guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) siswa diminta mengerjakan soal-soal yang telah dipilih oleh

guru dari buku paket kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Jumlah soal tersebut sebanyak 5 butir. Sementara evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan *reward* kepada kelompok yang aktif dan memiliki kerja sama yang baik lalu mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pertemuan berikutnya yaitu masih membahas mengenai materi luas permukaan bangun ruang selanjutnya yaitu bangun ruang kerucut, bola, dan bangun ruang gabungan.

Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan menyampaikan salam penutup. Setelah itu guru memberikan jam tambahan untuk melakukan perbaikan kepada siswa yang nilai PR nya masih belum mencapai KKM. Jam tambahan ini dilaksanakan selama 30 menit dan ada empat siswa yang melaksanakan jam tambahan untuk perbaikan nilai PR.

b. Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 April 2021 pada pukul 09.00-10.45 WIB di rumah salah satu siswa kelas VI yang difungsikan sebagai kelas. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan yaitu masih pada pelajaran III bab bangun ruang mengenai luas permukaan bangun ruang.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran bangun ruang dalam pembelajaran matematika. Media pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini yaitu benda-benda bangun ruang yang terbuat dari kertas manila.

Di awal kegiatan pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman dan membuka kelas dengan salam, berdoa

dengan dipimpin oleh salah satu siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, membantu menyiapkan alat tulis, mengatur jadwal rolling posisi duduk. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM.

Sebelum masuk ke materi guru memberikan motivasi belajar kemudian memeriksa pekerjaan rumah (PR) terlebih dahulu, jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR maka mendapatkan sanksi yaitu menulis soal-soal PR beserta jawabannya 2x lipat. Observasi hari kedua, semua siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Setelah pengoreksian PR, dilakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya serta mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Karena masih melanjutkan materi luas permukaan bangun ruang, maka anggota kelompok masih sama seperti dipertemuan sebelumnya. Setelah siswa sudah bergabung dengan kelompoknya, siswa diminta membuka buku paket halaman 101-116, lalu siswa diminta membaca dan memahami mengenai luas permukaan bangun ruang kerucut, bola, dan bangun ruang gabungan. Setelah selesai membaca, guru memberi penjelasan dan memberikan contoh mengenai luas permukaan bangun ruang tersebut dengan memanfaatkan media yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Setelah guru menjelaskan, guru memberi soal mengenai luas permukaan bangun ruang kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Hasil diskusi ditulis di buku tulis masing-masing siswa dan di presentasikan oleh perwakilan kelompok dengan mendemonstrasikan kembali media bangun ruang. Sebelum masing-masing kelompok memaparkan hasil

diskusinya, guru bersama siswa melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* yang dilakukan berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa lebih mudah mengingat materi tersebut. Setelah pencairan suasana melalui *ice breaking*, dilanjut dengan pemaparan hasil diskusi. Dalam hal ini, Guru menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, dimana guru mempersilahkan siswa bebas menyampaikan pendapatnya dan dilakukan sesi tanya jawab. Guru juga tetap membantu jalannya diskusi kelompok. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang point-point penting dari materi yang sudah di diskusikan dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh guru kelas VI yaitu tes dan non tes. Evaluasi secara tes dalam pembelajaran matematika materi luas permukaan bangun ruang yang diberikan oleh guru adalah berupa soal essay berjumlah tiga butir dan siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut dan dikoreksi pada hari itu juga sehingga siswa dapat langsung mengetahui nilainya dan mampu menentukan kesalahannya dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Selain itu, guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) yaitu guru menulis soal-soal PR di papan tulis berjumlah 4 butir dan meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah.

Sementara evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan *reward* kepada

kelompok yang aktif dan memiliki kerja sama yang baik lalu mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan menyampaikan salam penutup. Observasi kedua, guru tidak melakukan jam tambahan bagi siswa, karena semua siswa mendapatkan nilai PR di atas KKM.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor eksternal dan internal yang mendukung terlaksananya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang, diantaranya yaitu:

1) Kemampuan Guru

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan gurunya dalam mengajar. Guru kelas VI SD Negeri 2 Klahang memiliki kemampuan mengajar yang cukup maksimal selama proses pembelajaran, diantaranya yaitu guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru sangat komunikatif dan kreatif sehingga mampu memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa, guru menguasai materi yang diajarkan, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, dan dapat melakukan penilaian secara maksimal terhadap siswa melalui evaluasi pembelajaran.

2) Kesadaran Siswa

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kesadaran siswa. Kesadaran siswa sendiri dapat memicu mendorong semangat belajar dan termotivasi karena siswa akan melaksanakan ujian

sekolah, siswa mempersiapkan dirinya untuk belajar lebih maksimal, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tau yang besar untuk mengetahui sesuatu hal.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Susilawati, S.Pd guru kelas VI beliau menjelaskan kendala dan faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana

Karena pembelajaran dilakukan di rumah siswa yang difungsikan sebagai kelas, sehingga keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran kurang lengkap seperti tidak adanya LCD Proyektor, meja dan bangku, serta ruangan yang terbatas. Hal itu dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena ruang kelas yang kurang nyaman tidak seperti di ruang kelas sekolah biasanya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa:

“Pembelajaran saat ini dilakukan luring di rumah siswa karena belum diperbolehkan belajar tatap muka di sekolah, jadi alat penunjang pembelajarannya kurang lengkap, seperti tidak adanya LCD proyektor, kalau untuk papan tulis kita ada menggunakan white board. Biasanya anak menulis di meja, nah ini menulis dilantai membuat posisi duduk anak tidak nyaman dan ruangan yang terbatas.”⁹³

2) Perbedaan Kemampuan Siswa

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang

⁹³ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

berbeda-beda. Ada siswa yang pandai dan cepat dalam berhitung, ada siswa yang sedang dan lambat dalam berhitung. Ada siswa yang memiliki semangat belajar dan ada siswa yang harus didorong dan selalu diberi motivasi agar semangat belajar. Tidak semua siswa harus disamakan tingkat kecerdasan dan kebiasaannya sehingga guru harus membuat rencana pembelajaran yang tepat untuk menyeimbangkan cara belajar setiap siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa:

“Anak satu kelas tidak semuanya pandai matematika, ada anak yang jago dalam bidang olahraga ia selalu memenangkan pertandingan tetapi ia tidak pandai dalam matematika kalau disuruh berhitung ia sangat lambat. Jadi, kita tidak bisa menyamakan kecerdasan anak, ada yang cepat menangkap materi, ada yang sedang dan lambat menangkap materi. Sehingga saya harus memberi dorongan terhadap anak-anak agar selalu termotivasi dalam belajarnya dan harus menyeimbangkan cara belajar setiap siswa.”⁹⁴

3) Keterbatasan Media

SD Negeri 2 Klahang memiliki media pembelajaran yang tergolong banyak, tetapi tidak semua media masih dalam keadaan baik dan ada yang hilang sehingga guru membuat sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina Susilawati, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa:

“Media bangun ruang di SD Negeri 2 Klahang saat itu lengkap, namun karena sering dipakai dan pernah ada

⁹⁴ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

*salah satu media bangun ruang yang dipinjam siswa kelas VI angkatan tahun kemarin tidak kembali, jadi media bangun ruang sudah tidak lengkap lagi, jadi saya kreatif membuat bangun ruang sebagai media pembelajaran matematika ini dengan kertas karton.*⁹⁵

B. Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut. Sehingga peneliti ini akan lebih mudah untuk dipahami oleh orang yang membacanya.

1. Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI pada Pembelajaran Matematika yaitu sebagai berikut:

a. Pengondisian Kelas yang Kondusif

Sebelum dimulainya pembelajaran, hal utama yang harus dilakukan yaitu pengondisian kelas seperti melakukan apersepsi, penyampaian gambaran dan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa. Guru melakukan pengelolaan kelas bertujuan untuk memberikan suasana belajar menjadi lebih efektif, memberikan kenyamanan kepada siswa dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Sebagaimana menurut Utama, dkk dalam Jurnal Kependidikan, menyatakan bahwa pengelolaan kelas dan media yang dilakukan dengan tepat membuat pembelajaran matematika efektif, produktif, dan menumbuhkan motivasi untuk pemahaman konsep.

b. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

⁹⁵ Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rina Susilawati, S.Pd di SD Negeri 2 Klahang pada hari Senin, 10 Mei 2021.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa menjadi aktif, membuat siswa lebih produktif, lebih memahami materi yang diberikan. Selain itu, dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena penyampaian materi atau pembelajarannya yang tidak monoton.

Sebagaimana menurut T. Elida dan Nugroho dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, menyatakan bahwa praktek mengajar yang baik adalah menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

c. Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat memunculkan kesadaran diri sehingga timbulnya motivasi yaitu melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa belajar untuk mengetahui secara langsung apa yang sedang dilakukannya. Dengan hal itu, membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu dan melatih siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Sebagaimana menurut Raehang dalam Jurnal Al-Ta'dib, menyatakan bahwa melalui pembelajaran aktif siswa diharapkan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri, yang terpenting adalah belajar bagaimana belajar dan mengembangkan kesadaran dalam diri individu siswa tentang strategi belajar dan proses berfikir efektif.

d. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena dengan terciptanya suasana tersebut, siswa tidak terbebani oleh Pengadaan *ice breaking* adalah salah satu cara untuk membuat suasana belajar menjadi senang dan mengatasi kejenuhan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. *Ice breaking* juga bermanfaat untuk melatih konsentrasi siswa.

Sebagaimana menurut Budi Kurniawan dan Nuriyah dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, menyatakan bahwa teknik pembelajaran *ice breaking* dapat membuat peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

e. Memberi *Reward* dan *Punishment* kepada Siswa

Pemberian *reward* dan *punishment* dapat memberikan motivasi kepada siswa karena ada rasa keinginan untuk mendapatkan hadiah dan menjauhi hukuman, maka siswa akan belajar lebih keras. Sehingga dengan hal itu siswa akan menjadi terbiasa, sehingga mendorong siswa agar terus belajar dengan giat.

Sebagaimana menurut Atik Heru Prasetyo dalam Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, menyatakan bahwa dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Pangudi Luhur Vincentius Semarang mampu meningkatkan antusias belajar matematika siswa, utamanya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

f. Penggunaan Media Pembelajaran atau Alat Peraga

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu pemahaman siswa karena belajar secara langsung melalui benda-benda konkrit. Hal itu juga membangkitkan minat belajar siswa karena pengadaan media pembelajaran menarik perhatian siswa.

Sebagaimana menurut Martua Manuallang dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat peraga secara langsung yaitu dengan memperhatikan bendanya sendiri, mengadakan percobaan yang dapat diamati siswa.

g. Pengadaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur batas kemampuan siswa. Dengan adanya evaluasi, maka siswa dapat menilai dan memperbaiki hasil belajar yang didapat untuk dijadikan motivasi dalam usaha belajarnya.

Sebagaimana menurut Martua Manuallang dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan kondusif. Perencanaan yang dilakukan guru kelas VI yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat undian nama-nama siswa yang digunakan untuk membagi kelompok diskusi, membuat media pembelajaran bangun ruang, membuat soal-soal untuk evaluasi, dan guru harus memahami langkah-langkah yang akan dilakukan saat proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Tahap awal pembelajaran, guru melakukan pengondisian kelas, agar siswa siap menerima materi dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya guru mengoreksi PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika ini yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode demonstrasi. Karena jika hanya metode ceramah yang diterapkan, kurang maksimal dalam pembelajaran matematika. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan guru kelas VI, Ibu Rina Susilawati, S.Pd pada materi bangun ruang yaitu media bangun ruang yang dibuat oleh guru dari kertas manila.

Siswa membentuk kelompok lalu melaksanakan kegiatan belajar dengan berdiskusi. Kemudian guru dan siswa melakukan *ice breaking* di pertengahan jalannya diskusi untuk mencairkan suasana belajar dan siswa tidak merasa jenuh. Setelah itu, siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas serta melakukan tanya jawab. Siswa mendemonstrasikan media pembelajaran bangun ruang yang dipersiapkan guru bersamaan dengan memaparkan hasil diskusinya tersebut. Diskusi ditutup dengan melakukan kesimpulan bersama-sama antara guru dan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai pembahasan yang belum dipahami.

c. Evaluasi Pembelajaran Matematika

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa selama melakukan proses pembelajaran. Guru kelas VI, melakukan evaluasi tes, non tes. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru terlebih dahulu memberikan apresiasi atau *reward* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik, lalu memberi soal-soal evaluasi untuk dikerjakan dan guru bersama siswa mengoreksi lembar evaluasi tersebut.

Guru selalu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa. Kemudian, pengadaaan jam tambahan bagi siswa yang nilai PR nya masih kurang dari KKM.

3. Hambatan-hambatan Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Guru kelas VI di SD Negeri 2 Klahang sudah melakukan usaha atau upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, namun terdapat hambatan atau kendala, diantaranya:

a. Sarana dan Prasarana

Dampak pandemi COVID-19 ini yang menyebabkan siswa tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah atau pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan)/*online*. Oleh karena itu, guru melakukan pembelajaran secara luring (luar jaringan) yang bertempat di salah satu rumah siswa untuk difungsikan sebagai kelas. Pembelajaran yang dilakukan tersebut, menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya. Kurangnya sarana dan prasarana membuat siswa kurang nyaman dan kurang motivasi untuk semangat belajar.

Sebagaimana menurut Saniatu Nisail Jannah dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, menyatakan bahwa disadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran.

b. Perbedaan Kemampuan Siswa

Siswa memiliki kemampuan kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan individual ini menyebabkan perbedaan kemampuan kecepatan siswa dalam menerima materi.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu melakukan penanganan pada setiap siswa. Oleh karena itu, guru melakukan pembelajaran diskusi kelompok agar siswa saling bertukar pikiran

dan saling memahami kemampuan masing-masing sehingga termotivasi dalam dirinya untuk berbagi ilmu. Selain itu, guru melaksanakan jam tambahan bagi siswa yang nilai tugasnya masih kurang dari KKM.

Sebagaimana menurut Dalila Turhusna dan Saomi Solatun dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, menyatakan bahwa variasi individu yang terjadi dalam belajar di sekolah meskipun merupakan suatu hal yang wajar sebagai dampak kondisi individu siswa yang berbeda-beda, namun demikian jangan dibiarkan oleh guru.

c. Keterbatasan Media

Media pembelajaran merupakan alat bantu kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan karena siswa mendapat pengalaman langsung dari media pembelajaran yang digunakan. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran memicu kurangnya pemahaman dan minat belajar bagi siswa.

Sebagaimana menurut Utama, dkk dalam Jurnal Kependidikan, menyatakan bahwa media memiliki arti penting untuk keberhasilan sebuah pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran dan perasaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, selanjutnya peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian tersebut agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yaitu guru melakukan pengondisian kelas yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, dan pengadaan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, ada tiga tahap yaitu pertama, tahap perencanaan diantaranya guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus, menyiapkan soal-soal essay untuk evaluasi, dan penyiapan media pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan diantaranya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Ketiga, tahap evaluasi diantaranya guru melakukan penilaian dan perbaikan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran dan sebagai tolak ukur siswa. Evaluasi ini dilakukan secara tes dan non tes.

Hambatan yang terjadi pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yaitu

kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam belajar, adanya perbedaan kemampuan setiap siswa dalam belajar sehingga guru perlu menyesuaikan cara belajar siswa, serta keterbatasan media pembelajaran.



B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepala SD Negeri 2 Klahang
 - a. Sebaiknya kepala sekolah melakukan kontrol terhadap kurangnya sarana dan prasarana di setiap kelas
 - b. Sebaiknya kepala sekolah mengapresiasi guru yang memiliki semangat mengajar
2. Guru
 - a. Sebaiknya guru tetap mempertahankan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran
 - b. Sebaiknya guru lebih memperhatikan masing-masing siswa untuk membantu menyelesaikan tugas individu yang diberikan dan memotivasi siswa untuk tidak malas dalam belajar
 - c. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi kreativitas pembuatan media pembelajaran agar lebih menarik
3. Siswa kelas VI SD Negeri 2 Klahang
 - a. Sebaiknya siswa lebih komunikatif dengan guru
 - b. Sebaiknya siswa lebih giat lagi dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Chusna, Frida Amri. 2018. "Upaya guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elida, T dan W. Nugroho. 2003. "Pengembangan Computer Assisted Instruction (CAI) pada Praktikum pada Mata Kuliah Jaringan Komputer", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.5, No.1.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*. Vol.5, No.2.
- Hasanah, Aan, 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jannah, Saniatul Nisail dan Uep Ttang Sontani. 2018. "Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.3, No.1.
- Kamarullah. 2017. "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol.1, No.1.
- Khasanah, Nur Ni'matul. 2018. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga," Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Kurniawan, Budi dan Nuriyah. 2020. "Pengembangan Media *Ice Breaking* Berbasis 4C pada Pembelajaran Tematik Integratif", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.4, No.3.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Manuallang, Martua. 2014. "Manajemen Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.21 No.2.
- Marno dan M. Idris. 2017. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Novitasari, Dian. 2016. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*. Vol.2, No.2.
- Prasetyo, Atik Heru. 2019. "Analisis Dampak Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol.2, No.3.
- Raehang. 2014. "Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.7, No.1.
- Raudhah. 2016. "Proud To Be Professionals", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol.1, No.1.
- Riyanti, dkk. 2017. "Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta", *Jurnal Varia Pendidikan*. Vol.29, No.1.
- Runtukahu, J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siagian, Muhammad Daut. 2016. "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal MES (Journal of Mathematics Education and Science)*. Vol.2, No.1.
- Suardi, Moh dan Syofrianisda. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Wilhelmus Hary. 2010. *Penelitian Kualitatif: Aplikasi pada Penelitian Ilmu Kesehatan*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Sutama, dkk. 2012. "Pengelolaan Pembelajaran Matematika Pascabencana Erupsi Merapi", *Jurnal Kependidikan*. Vol.42, No.1.
- Suteja, Jaja. 2019. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sutirna. 2012. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Turhusna, Dalila. 2020. "Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.2, No.1.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggp. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksana, Hamba Fitro. 2021. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Widiasworo, Erwin. 2016. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuhara, Nafisa Risma. 2018. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada Siswa Kelas II SDN Golo Yogyakarta," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.3, No.1.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ibu Rina Susilawati, S.Pd (Guru Kelas VI SD Negeri 2 Klahang)
 - a. Bagaimana cara mengajar yang Ibu terapkan selama ini agar motivasi belajar siswa meningkat khususnya pada pembelajaran matematika?
 - b. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Ibu di kelas VI?
 - c. Apa saja yang menjadi hambatan selama melakukan proses pembelajaran matematika di kelas VI dan bagaimana cara untuk mengatasinya agar siswa tetap termotivasi dalam belajar?
2. Kanaya Mukti (Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Klahang)
 - a. Apakah matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit?
 - b. Apakah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika sangat membosankan?
 - c. Apakah siswa lebih mudah memahami materi dan bersemangat dengan cara belajar seperti diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 10 Mei 2021

Informan : Ibu Rina Susilawati, S.Pd (Guru Kelas VI SD Negeri 2 Klahang)

Peneliti : Bagaimana cara mengajar yang Ibu terapkan selama ini agar motivasi belajar siswa meningkat khususnya pada pembelajaran matematika?

Informan : Saya melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang saya buat, dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Saya berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik. Metode yang dilakukan saya itu bervariasi seperti metode diskusi kelompok, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode demonstrasi. Kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu melakukan pengondisian kelas secara kondusif agar siswa siap dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran, berdoa bersama, melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian pengoreksian PR bersama-sama, apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR maka mendapat hukuman yaitu menulis soal-soal PR beserta jawabannya 2x lipat di buku tulis.

Kemudian pada kegiatan inti, menyampaikan materi pelajaran dengan media pembelajaran yang sudah saya buat, karena penggunaan media pembelajaran membuat siswa dapat lebih mudah memahami materi dan dapat memberikan pengalaman yang nyata terhadap peserta didik. Hari ini materi luas permukaan bangun ruang, jadi saya membuat sendiri media pembelajaran bangun ruang. Kemudian agar siswa tidak jenuh, saya bersama siswa melakukan *ice breaking* di tengah jalannya diskusi, sebelum pemaparan hasil diskusi. Hal itu karena siswa membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat mereka bisa tertawa lepas meskipun fokus belajar. Terakhir yaitu kegiatan penutup, saya melakukan evaluasi secara tes, non tes dan memberikan PR.

- Peneliti : Apa tujuan Ibu di awal pembelajaran melakukan pengondisian kelas?
- Informan : Pengondisian kelas yang kondusif ini sangat penting karena untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan optimal serta meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- Peneliti : Apa tujuan diterapkannya metode yang bervariasi seperti metode diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan metode demonstrasi?
- Informan : Dalam melakukan pembelajaran salah satunya pada pembelajaran matematika, tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi beberapa metode harus diterapkan karena matematika membutuhkan banyak pengetahuan

dan keterampilan dari berbagai hal yaitu dengan melakukan metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, penugasan, dan metode tanya jawab. Sehingga melalui metode yang bervariasi tersebut, siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi serta membuat siswa lebih aktif. Siswa harus didorong untuk aktif dalam belajar. Hal itu sudah saya lakukan dengan menggunakan metode diskusi dan metode tanya jawab. Dengan jalannya diskusi membuat kelas menjadi lebih hidup. Selain itu, siswa mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dengan bebas misalnya, mereka bebas menyelesaikan soal matematika dengan caranya sendiri yang terpenting hasilnya sama dan benar.

Peneliti

: Bagaimana cara Ibu tetap membangkitkan semangat belajar siswa selain melakukan *ice breaking*?

Informan

: Pemberian *reward* dan *punishment*. Saya memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa dan rasa ingin tahu yang besar untuk terus giat belajar agar bisa mendapatkan *reward* dan sebisa mungkin siswa menghindari *punishment* yang diberikan. Dengan hal itu, siswa akan menjadi terbiasa belajar dan terus belajar.

Peneliti

: Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Ibu di kelas VI?

Informan

: Evaluasi di kelas VI dilakukan secara tes, non tes, dan pemberian pekerjaan rumah (PR). Evaluasi tes dilakukan dengan penugasan secara individu yaitu berupa soal essay. Evaluasi secara non tes yaitu

- dengan penilaian kepribadian peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, saya memberikan PR.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dialami selama melakukan proses pembelajaran matematika dan bagaimana cara untuk mengatasinya agar siswa tetap termotivasi dalam belajar?
- Informan : Pembelajaran dilakukan secara luring di rumah salah satu siswa, jadi alat penunjang pembelajarannya kurang lengkap, seperti tidak adanya LCD proyektor, kalau untuk papan tulis kita ada menggunakan *white board*. Biasanya anak menulis di meja, nah ini menulis dilantai jadi membuat posisi duduk anak tidak nyaman dan ruangan yang terbatas. Hal lain yaitu, perbedaan kemampuan siswa, anak satu kelas tidak semuanya pandai matematika, Anak satu kelas tidak semuanya pandai matematika, ada anak yang jago dalam bidang olahraga ia selalu memenangkan pertandingan tetapi ia tidak pandai dalam matematika kalau disuruh berhitung ia sangat lambat. Ada juga anak yang jago bernyanyi, menggambar, mereka berbakat di bidang seni. Jadi, kita tidak bisa menyamakan kecerdasan anak, ada yang cepat menangkap materi, ada yang sedang dan lambat menangkap materi. Sehingga harus menyeimbangkan cara belajar setiap siswa. Kemudian keterbatasan media, Media bangun ruang di SD Negeri 2 Klahang saat itu lengkap, namun karena sering dipakai dan pernah ada salah satu media bangun ruang yang dipinjam siswa kelas VI angkatan tahun kemarin tidak kembali,

jadi media bangun ruang sudah tidak lengkap lagi,
jadi saya kreatif membuat bangun ruang sebagai
media pembelajaran matematika ini dengan kertas
manila.



Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 10 Mei 2021

Informan : Kanaya Mukti (Siswa kelas VI SD Negeri 2 Klahang)

Peneliti : Apakah matematika termasuk mata pelajaran yang sulit?

Informan : Sebenarnya matematika tidak sulit kalau kita mengetahui rumus dan cara mengerjakannya.

Peneliti : Apakah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika sangat membosankan?

Informan : Tidak, bu guru sangat kreatif dan suasana pembelajaran menyenangkan karena kami melakukan *ice breaking*, jadi belajarnya tidak terlalu tegang.

Peneliti : Apakah siswa lebih mudah memahami materi dan bersemangat dengan cara belajar seperti diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab?

Informan : Iya lebih memahami mba, jadi dengan cara seperti itu membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa terlatih mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga lebih memahami materi.

IAIN PURWOKERTO

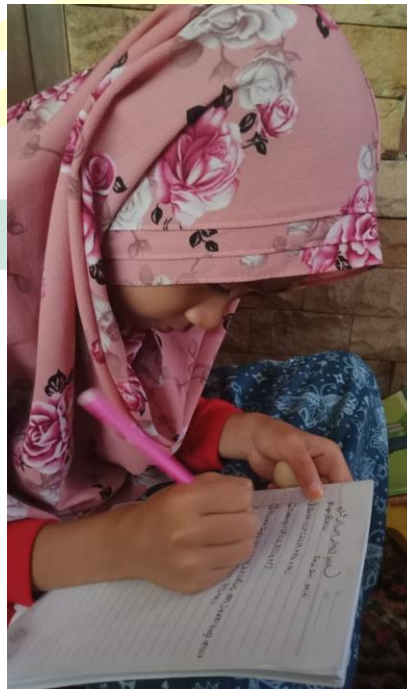
Lampiran 3

Foto Kegiatan Penelitian

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Pengondisian Kelas sebelum Memulai Pembelajaran



Pemberian *Punishment* pada Siswa yang Tidak Mengerjakan PR



Pembagian Kelompok Diskusi



Diskusi Kelompok



Guru dan Siswa melakukan *Ice Breaking*



Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Evaluasi Pembelajaran



Jam Tambahan bagi Siswa yang Nilai PR nya kurang dari KKM



Wawancara dengan Guru Kelas VI



Wawancara dengan Siswa Kelas VI



Pemberian Kenang-kenangan kepada Sekolah

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

RPP

PERTEMUAN KE 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

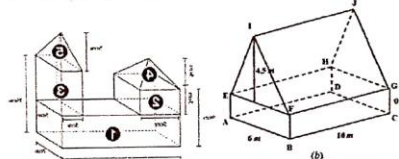
Satuan Pendidikan : SD NEGERI 2 KLAHANG
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VI/Genap
 Materi Pokok : Luas Permukaan Bangun Ruang
 Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksplorasi, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat:

- > Menjelaskan bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang dan luas permukaan
- > Menyelesaikan masalah berkaitan dengan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya. ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Luas Permukaan Bangun Ruang dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (70 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Luas Permukaan Bangun Ruang melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> > Luas Permukaan Bangun Ruang 
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan layangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Luas Permukaan Bangun Ruang Misalnya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tentukan luas permukaan bola yang berdiameter 40 cm?
Collaboration (Kerja Sama)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa berlatih praktik / mengerjakan tugas halaman buku ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Luas Permukaan Bangun Ruang ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Luas Permukaan Bangun Ruang dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kesimpulan Pembelajaran ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Luas Permukaan Bangun Ruang ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (15 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor unta peringat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : Menjelaskan Luas Permukaan Bangun Ruang
 Proyek :

Sokaraja,

Mengetahui,



Kepala Sekolah
 Utomo Purnanoro, S.Pd
 NIP. 19670307198903 1 010

Guru Kelas

 Rina Susilawati, S.Pd

Lampiran 5

Surat Permohonan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.ainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-1305.a/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/12/2020 Purwokerto, 28 Desember 2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala SDN 2 Klahang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Wulan Hikmah Sari
2. NIM : 1717405084
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran RME (Realistic Mathematic Education) pada Siswa Kelas V di SDN 2 Klahang
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri 2 Klahang
3. Tanggal observasi : 2-18 Januari 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



An. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 28 Desember 2020
No. Revisi 0

Lampiran 6

Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN SOKARAJA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KLAHANG
Alamat : Jln. Raya Klahang – Lemberang Km 1 Desa Klahang Kecamatan Sokaraja Kode Pos 53181

SURAT KETERANGAN

No: 421.2/020/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utomo Priyantoro, S.Pd
NIP : 19670307 198903 1 010
Pangkat/Gol : Pembina TK I Golongan IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Klahang, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Wulan Hikmah Sari
NIM : 1717405084
Asal Per. Tinggi : IAIN Purwokerto
Jurusan : PGMI
Fakultas : FTIK

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas mulai Maret sampai dengan Mei 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “*Upaya Guru dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sokaraja, 2 Agustus 2021

Kepala Sekolah



Utomo Priyantoro, S.Pd.

NIP. 19670307 198903 1 010

Lampiran 7

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Wulan Hikmah Sari
No. Induk : 1717405084
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag
Nama Judul : Upaya Guru dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	8 Maret 2021	Penyempurnaan judul menjadi upaya guru dalam pembelajaran matematika di kelas VI. Tampilkan tanggal pelaksanaan observasi pendahuluan. Konsistensi antara sistematika pembahasan dengan rencana kerangka skripsi. Tata tulis disesuaikan agar konsisten.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Maret 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**

No. Revisi : 0

Lampiran 8

Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Wulan Hikmah Sari
NIM : 1717405084
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PM/PGMI
Tahun Akademik : 2021
Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

Lampiran 9

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e 785 /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **7 April 2021**.

No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Suci Pratini 1717405081	Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	
2	Riska Fatmawati 1717405073	Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	
3	Feni Ayuningsih 1717405052	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Clouds Meetings dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SD NU Master Sokaraja	
4	Wulan Hikmah Sari 1717405084	Upaya Guru dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas	
5	Nisa Aliefia 1717405025	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV melalui Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 26 April 2021
Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 26 April 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 10

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT K E T E R A N G A N
No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

N ama : Wulan Hikmah Sari
NIM : 1717405084
Prodi : PGMI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id 635624-0281 هاتفة 53126 بورنوكرتو رقم: ٤، بورنوكرتو
عنوان: شارع جندول احمد ياني رقم: ٤، بورنوكرتو

الشهادة
رقب: ١٧/١٠/PP.../UPT. Bhs/ ١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الإسم : وولان حكمة ساري
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥٠٨٤
القسم : PGMI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:




٧٢
١٠٠
(جيد)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
اللجنة لتنمية اللغة
IAIN PURWOKERTO
UNIT PENGEMBANGAN BAHASA
اللكتور صبور، الماجستير
الوظيف : ١٩٩٣.٣.١٠٠٥ : ١٩٩٧.٣.٧

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12


Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

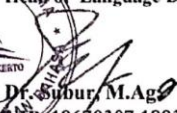
CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018


This is to certify that :

Name : **WULAN HIKMAH SARI**
Student Number : **1717405084**
Study Program : **PGMI**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 66 GRADE: GOOD


Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13

Sertifikat BTA/PPI

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>		<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</p> <p>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id</p>													
<h1>SERTIFIKAT</h1>															
<p>Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018</p>															
<p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p>															
<p>WULAN HIKMAH SARI 1717405084</p>															
<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).</p>															
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>70</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>70</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>		MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	70	2. Tartil	70	3. Tahfidz	70	4. Imla'	70	5. Praktek	70	<p>Purwokerto, 9 Agustus 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>	
MATERI UJIAN	NILAI														
1. Tes Tulis	70														
2. Tartil	70														
3. Tahfidz	70														
4. Imla'	70														
5. Praktek	70														
<p>NO. SERI: MAJ-G2-2018-254</p>															

Lampiran 14

Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 1419/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

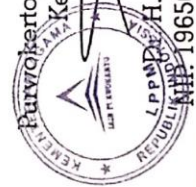
Nama : WULAN HIKMAH SARI
NIM : 1717405084
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 15

Sertifikat PPL

IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2021

Diberikan kepada :

WULAN HIKMAH SARI
1717405084

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Murfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Revised by: Anggoro Gunawan

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

No. IN.17/UPT-TIPD/3996/X/2019

Diberikan Kepada:
WULAN HIKMAH SARI
NIM: 1717405084

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 30 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 16-10-2019.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A




Purwokerto, 20 Oktober 2019
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wulan Hikmah Sari
NIM : 1717405084
Semester/Prodi : VIII/PGMI
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 30 Juli 1999
No.Telepon/Hp : 085700775095
Email : wulanhikmah.s@gmail.com
Alamat : Tamansari, RT 02/RW 04, Karanglewas
Motto : *“Be Your Self”*

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Berkoh : 2005
2. SD N 1 Pabuaran : 2011
3. SMP Negeri 9 Purwokerto : 2014
4. SMK Negeri 1 Purwokerto : 2017
5. UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri : 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMK Negeri 1 Purwokerto sebagai anggota MPR
2. UKM Olahraga IAIN Purwokerto sebagai bendahara divisi

Purwokerto, 30 Juli 2021

Hormat Saya,

(Wulan Hikmah Sari)